

ANALISIS DETERMINAN UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH

INDONESIA (2010 – 2018)



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Handika Mulyana

Nomor Mahasiswa : 16313050

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

*Acc upian
18 Feb 2020
Amobay*

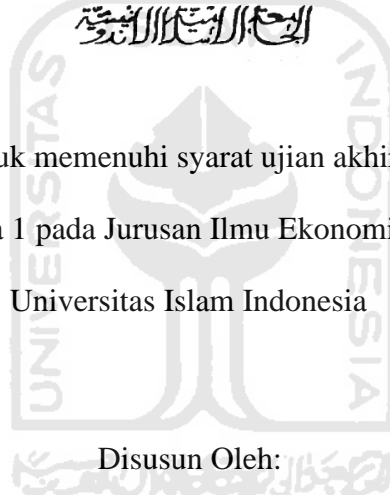
**ANALISIS DETERMINAN UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH
INDONESIA (2010 – 2018)**

SKRIPSI



الإسلام جامعة

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Srtata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Indonesia



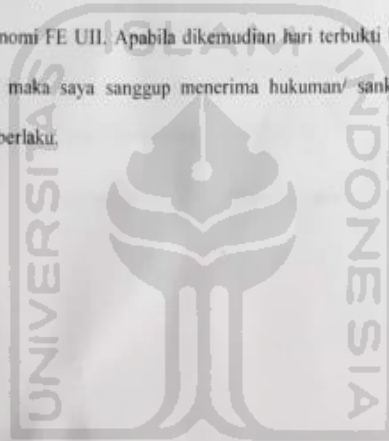
Disusun Oleh:

Nama : Handika Mulyana
Nomor Mahasiswa : 16313050
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 5 Oktober 2020

Penulis,



Handika Mulyana

**ANALISIS DETERMINAN UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH
INDONESIA (2010 – 2018)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Handika Mulyana

Nomor Mahasiswa : 16313050

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

Dosen Pembimbing,



(Indah Susantun Dra.,M.Si.)

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Nama : Handika Mulyana
Nomor Mahasiswa : 16313051
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,.....

Disahkan Oleh,

Pembimbing Skripsi : Indah Susantun Dra., M.Si

Penguji : Unggul Priyadi Dr., M.Si.

Penguji :

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Prof . Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk sebuah persembahan atas rasa Syukur atas karunia dai Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan teruntuk :

1. Bapak serta Ibu saya dan keluarga saya tercinta yang telah memberikan segala pengorbananya yang tak ternilai kepada saya hingga detik ini, sehingga saya mmapu untuk menyelesaikan kewajiban saya belajar di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Trimakasih saya ucapkan dari hati yang terdalam dan melalui doa yang saya panjatkan
2. Teruntuk mereka yang menjadi bagian dari perjalanan hidup saya selama menempuh pendidikan di FE UII Yogyakarta, trimakasih telah mewarnai kisah hidup saya dengan kekuatan, semangat, kebersamaan, dan pembelajaran yang luar biasa sehingga menjadikan hidup saya menjadi lebih istimewa sepeti kota jogja. Sampai jumpa dipuncak kesuksesan untuk esok hari dan seterusnya. aminn

Semoga Allah Senantisa memberikan yang terbaik, kebahagiaan serta karunia kepada kalian semua, dan dijadikan hamba yang di kasihiNya.



FAKULTAS
EKONOMI

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara Condong Catur Depok
Sleman Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376, 883087;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Genap 2019/2020, hari Rabu, tanggal 18 Maret 2020 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **HANDIKA MULYANA**
No. Mahasiswa : **16313050**
Judul Tugas Akhir : "ANALISIS DETERMINAN UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH INDONESIA (2010-2018)"
Pembimbing : Indah Susantun, Dra., M.Si.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
 - a. Tugas Akhir tidak direvisi
 - b. Tugas Akhir perlu direvisi
2. **Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir**

Nilai : A.....
Referensi : Layak/Tidak Layak *) ditampilkan di Perpustakaan
Tim Penguji
Ketua Tim : Unggul Priyadi Dr., M.Si.
Anggota Tim : Indah Susantun, Dra., M.Si.

Yogyakarta, 18 Maret 2020

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif,
segera konfirmasi ke Divisi Akademik



Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kemampuannya”
(QS. Al-Baqarah : 286)

”Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku atas segalanya”
(Magdalena Neuner)

“Orang yang paling bijaksana adalah yang mengetahui dia tidak tau”
(Socrates)

“Satu-satu nya yang kita perlu takutkan itu hanyalah rasa takut itu sendiri”
(Franklin D. Roosevelt)

“Dalam berperang mengenal diri, mengenal musuh, 100 kali perang 100 kali kalah”
(Sun Tzu)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat adanya rahmat dan hidayah yang diberikan oleh-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS DETERMINAN UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH INDONESIA (2010-2018)” guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Tak lupa shalawat kita panjatkan untuk Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Perjalanan yang panjang telah dilalui penulis dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam proses penyusunannya, sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Tetapi penulis juga berharap bahwasannya skripsi yang sudah disusun ini juga dapat bermanfaat bagi khalayak banyak. Tak lupa juga penulis mengucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing agar skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Ucapan terimakasih ini penulis ucapkan kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang selalu memberikan kesehatan, petunjuk, pencerahan, kemudahan serta ridho, dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, dan tidak terkecuali kepada penulis.

2. Nabi besar Muhammad Shallallahu'Alaihi Wassalam yang telah membawa Islam sampai saat ini sehingga kita dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah Nabi Muhammad lakukan sewaktu hidup.
3. Ibu Indah Susantun Dra.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang seantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Jaka Sriyana SE., Msi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi
6. Bapak Sahabudin Shidiq SE., MA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
8. Kedua orangtua saya yang sangat saya cintai dan sayangi, Bapak Didi Mulyadi dan Titing Kohariah yang selalu mendoakan, memberikan dukungan semangat dan juga dukungan moril maupun materil hingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada semua keluarga besar saya yang selama ini memberikan dukungan secara moral dan spiritual. Semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Allah SWT.

10. Kepada Mahbubah untuk pasangan saya yang selalu berbaik hati dan mengingatkan ibadah dan memberikan nasihat maupun support nya selalu
11. Sahabat-sahabat saya yang di jogja Syech Muhammad Rizal Almepa, Dimas Aufan, Taufik, Fariz Ramdhan(acong), Fauzan Adityo, Farid Husna, Hanif Nurrahmat, Ilham Assagaf, Risyad Lazurdi, Pakde Heru, Rekhil Akmal Vilmar, Ahmad Reza, Anissa Triyanti, Mia TY, Ardhianti, Annisa Mega Rizkita, Mia Herdiani Putri, Erdha Aprilia. Terimakasih telah menjadi saudara yang setia menemani saya dalam lika-liku perjalanan saya di kota jogja ini, menjadi seseorang yang selalu saya repotkan, seorang yang terus menguatkan dengan caranya tersendiri, menghibur setiap kesedihan dan seseorang yang setia untuk ada saat saya tidak memiliki apa-apa maupun senantiasa memberikan dukungan, penghibur, serta kebersamaan yang tidak akan terlupakan.
12. Rekan-rekan Organisasi saya sahabat pejuang yaitu Titis Pranatiko, Ilham Assagaf, M. Amin Taro, M. Nabil Al Farobi, Arini Safitri, Desri Nasution, Andry Budiman, Imam Adityadwi, Sekum Ilham Attamimi, Wasekum Charima Suryaningtyas. Terimakasih telah menjadi seseorang yang banyak membuat saya belajar arti kesabaran serta keikhlasan, terimakasih menjadi seorang yang pernah ada disisi saya, terimakasih sudah menjadi berjuang bersama dalam masalah kemaslahatan, Terimakasih untuk segalanya.
13. Fityan Amrul Haq, Bakhrul Fikri, Sergio Lufty, Panji Ali M, M Husain Nashar, Rafi Adriyan, Naufal Fikri Maulana. Terimakasih telah menjadi sosok role model dan membimbing sebagai abang/kaka yang baik. Terimakasih sudah ikhlas telah memberi ilmu dalam segala hal, Terimakasih atas support yang

selalu diberikan kepada saya, Terimakasih telah mengajarkan saya menjadi pribadi yang lebih baik, Terimakasih untuk setiap kebaikannya.

14. Saudara-saudara saya yang di Cirebon. Vira Violeta, Ahmad Nurul, Robi Hermawan, Rifki Asudaisi, Kevin Al-Fayed, Syafrie B, Lusi Lustiani, Pramudhavardani, Anissa Sekar Ayu, Aldino Moelyadin, Abiyu Dzaky, Malik Fabiasyah, Ambia Rahman, Glen, Faisal Azmi, Wildan Waluya, Oddy Buhali, Okky, Fitriayu Wulandari, M Ardynsyah. Terimakasih sudah menjadi saudara setia saya selama di Cirebon, Terimakasih telah menjadi seseorang yang selalu saya reportkan dan selalu membantu disaat saya sedang kesulitan, Terimakasih sudah menjadi tempat saya berbagi cerita baik cerita suka maupun duka,. Terimakasih yang senantiasa memberikan dukungan, penghibur, serta kebersamaan yang tidak akan terlupakan.
15. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2016 seperjuangan yang telah banyak membantu, berbagi ilmu dan saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Aamian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

Handika Mulyana

DAFTAR ISI

PENGESAHAN UJIAN	4
HALAMAN PERSEMBAHAN	5
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI	12
ABSTRAK	17
BAB I PENDAHULUAN	18
I.1. Latar Belakang	18
Tabel 1.1 Perkembangan Utang Luar Negeri & Defisit Anggaran	21
Tabel 1.2 Produk Domestik Bruto (PDB) (JUTA USD)	23
1.2. Rumusan Masalah	24
1.3 Tujuan Penelitian	24
1.4. Manfaat Penelitian	25
1.5 Batasan Masalah	25
1.6 Sistematika Penulisan	26
BAB II KAJIAN PUSTAKA	28
2.1. Penelitian Terdahulu	28
2.2. Landasan Teori	32
2.2.1. Definisi Utang Luar Negeri	32
2.2.2 Jenis – Jenis Pinjaman	36
2.2.3 Defisit Anggaran	39
2.2.4 Hubungan Antara Defisit Anggaran Terhadap Utang Luar Negeri	40
2.2.5 Produk Domestik Bruto (PDB)	41
2.2.6 Hubungan Antara PDB Terhadap Utang Luar Negeri	41
2.2.7 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar(KURS)	42
2.2.8 Hubungan Nilai Tukar(KURS) dengan Utang Luar Negeri (ULN)	42
2.2.9 Cadangan Devisa	43

2.2.10 Hubungan Cadangan Devisa dengan Utang Luar Negeri.....	43
2.3 Kerangka Pemikiran	44
2.4 Hipotesis Penelitian.....	45
2.4.1 Defisit Anggaran Terhadap Utang Luar Negeri .Error! Bookmark not defined.	
2.4.3 KURS Terhadap Utang Luar Negeri	Error! Bookmark not defined.
2.4.4 Cadangan Devisa Terhadap Utang Luar Negeri.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	46
3.3 Metode Analisis Data	47
3.4 Model ARDL (<i>Autoregressive Distributed Lag</i>).....	48
3.5 Uji Stasionaritas	50
a. Uji Kointegrasi	52
b. Uji Asumsi Klasik	53
c. Uji Multikolinearitas	55
d. Uji Heteroskedastisitas.....	56
3.10 Uji Normalitas	58
3.11 Penentuan Lag Optimal	59
3.12 Uji t (parsial)	59
3.13. Koefisien Determinasi (R^2)	60
3.14 Uji F (Simultan).....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Deskriptif Data Penelitian	62
4.1.1. Hasil Uji Stasioneritas	69
4.1.2. Penentuan <i>Lag Optimum</i>	72
4.1.3. Uji Kointegrasi	73
4.1.4. Uji Asumsi Klasik.....	73
4.1.5. Hasil Estimasi ARDL.....	77
4.1.5.1. Hasil Uji F (Simultan).....	79
4.1.5.2 Hasil Uji T (Parsial)	79

4.1.5.3. Hasil Uji <i>R-square</i> (Koefisien Determinasi).....	80
4.1.6. Hasil Uji ECT	81
4.2. Pembahasan.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1. Kesimpulan.....	86
5.2. Saran	87
Daftar Pustaka	88
Lampiran 1. Data aktual penelitian	93
Lampiran 2. Uji Akar Unit pada <i>Level</i>	95
Lampiran 3. Uji Akar Unit pada <i>First Difference</i>	97
Lampiran 4. Penentuan <i>Lag Optimum</i>	99
Lampiran 5. Uji Kointegrasi <i>Bounds Test</i>	100
Lampiran 6 Uji Autokorelasi.....	101
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas	101
Lampiran 8 Uji Multikolinieritas	101
Lampiran 9 Uji Normalitas	102
Lampiran 10 Hasil Estimasi AR-DL	103
Lampiran 11 Hasil UJI KELAYAKAN MODEL ECT	104

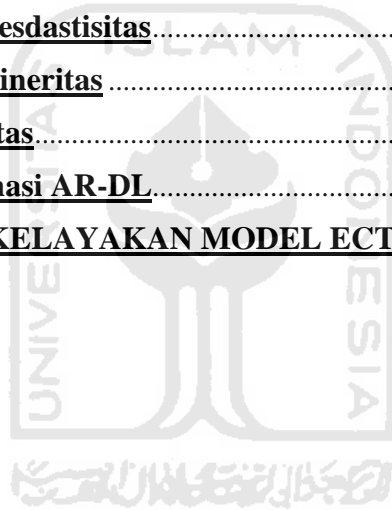
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Utang Luar Negeri & Defisit Anggaran	21
Tabel 1.2 Produk Domestik Bruto (PDB) (JUTA USD).....	23



DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1. data aktual penelitian</u>	93
<u>Lampiran 2. Uji Akar Unit pada <i>Level</i></u>	95
<u>Lampiran 3. Uji Akar Unit pada <i>First Difference</i></u>	97
<u>Lampiran 4. Penentuan <i>Lag Optimum</i></u>	99
<u>Lampiran 5. Uji Kointegrasi <i>Bounds Test</i></u>	100
<u>Lampiran 6 Uji autokorelasi</u>	101
<u>Lampiran 7 Uji heteroskedastisitas</u>	101
<u>Lampiran 8 Uji Multikolinieritas</u>	101
<u>Lampiran 9 Uji Normalitas</u>	102
<u>Lampiran 10 Hasil Estimasi AR-DL</u>	103
<u>Lampiran 11 Hasil UJI KELAYAKAN MODEL ECT</u>	104



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh defisit anggaran, produk domestik bruto(PDB), kurs, dan cadangan devisa terhadap utang luar negeri pemerintah Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series tahun 2010-2018 dalam kuartal 1 sampai kuartal 4. Model analisis yang digunakan adalah regresi liner berganda dengan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa defisit anggaran, produk domestik bruto(pdb), cadangan devisa, terhadap Utang Luar Negeri berpengaruh positif. Sedangkan Kurs rupiah terhadap dollar pada kuartal empat sebelumnya berpengaruh negatif terhadap Utang Luar Negeri

Kata kunci: defisit anggaran, produk domestik bruto(pdb), kurs, cadangan devisa, *ARDL*

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Utang luar negeri merupakan bagian dari program pemerintah guna meningkatkan perekonomian negara melalui ekspansif kebijakan fiskal.. Selain itu utang luar negeri dapat meningkatkan perekonomian dalam periode tertentu suatu negara. Utang dibedakan menjadi dua yaitu utang luar negeri dan utang dalam negeri. Saat ini ekonomi negara Indonesia sedang melemah, dari sisi mata uang nilai rupiah. Dan utang mengakibatkan beban pada pembayaran utang luar negeri yang semakin meningkat.

Banyak negara berkembang semakin terjerumus ke dalam krisis utang luar negeri, sampai negara-negara pengutang besar terpaksa melakukan program-program penyesuaian struktural terhadap ekonomi mereka atas desakan dari bank dunia dan moneter internasional (IMF), sebagai syarat utama untuk mendapatkan pinjaman baru atau pengurangan terhadap pinjaman lama (Arfah, 2016).

Krisis utang dunia yang pada awalnya dimulai tahun 1980, dari banyak negara berkembang yang mengalami utang sehingga tidak sehatnya suatu negara tersebut. Dari banyaknya negara berkembang saat itu terjebak dalam krisis utang luar negeri yang pada akhirnya negara pengutang melakukan program penyesuaian structural terhadap ekonomi negara tersebut karena tekanan dari Bank Dunia maupun

Moneter Internasional (IMF) sebagai janji perihal pinjaman baru ataupun pinjaman lama (Tambunan,2009)

Pada pasca perang dunia ke 2 beberapa negara di wilayah utara banyak meminjam karena kebutuhan suatu negara nya ketika melaksanakan perang yang pada akhirnya bank-bank swasta maupun Lembaga keuangan internasional memberi pinjaman. Yang pada awal nya digunakan untuk pembangunan negara lainnya. Saat itu juga Indonesia memulai melakukan utang luar negeri untuk kebutuhan negara maupun digunakan pembiayaan defisit anggaran.

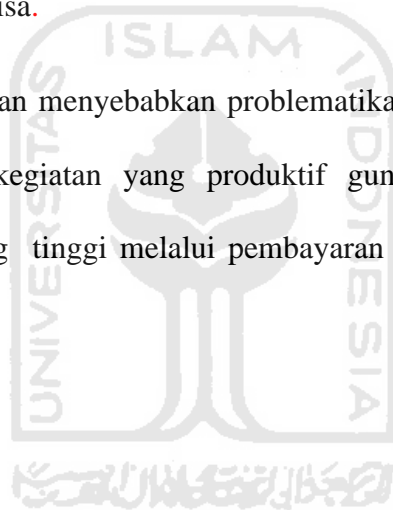
Arus modal asing sekarang sudah meng hegemoni negara-negara di dunia termasuk negara berkembang. Modal asing menjadi suntikan dana terkait infrastruktur negara, sektor pemasukan anggaran maupun belanja negara guna mendanai pengeluaran pemerintah dan proyek-proyek pembangunan negara di sektor publik. Karena pemerintah menjadi tonggak perekonomian suatu negara yang notabene nya masih negara berkembang,tentu membutuhkan suntikan dana guna berbagai perihal seperti prasarana dan sarana maupun dalam beberapa negara bersaing dalam mengajak para investor asing dalam jumlah yang besar dengan memberikan pelayanan bagi investor dan kreditur. Pinjaman luar negeri(utang luar negeri) sangat berarti sekali sebagai modal pembiayaan pembangunan perekonomian nasional maupun sumber infrastruktur nasional untuk negara yang sedang berkembang

Sebelum terjadi krisis moneter pada saat tahun 1980-an di Asia Tenggara khusus nya negara Indonesia dalam laju pertumbuhan ekonomi cukup baik.

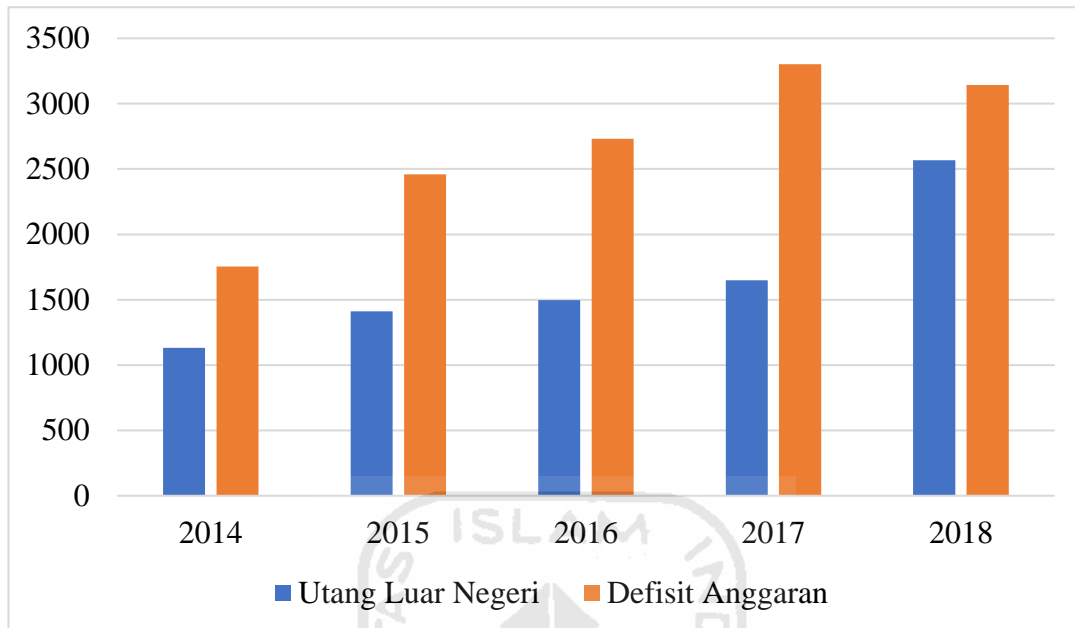
Pemerintah melakukan perencanaan yang mem fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional,tetapi tidak di iringin dengan penurunan jumlah pinjaman luar negeri yang kian menurun Tingkat pertumbuhan ekonomi saat itu cukup tinggi tetapi tidak di sinergi kan dengan menurunnya total utang luar negeri.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi utang luar negeri Indonesia. Faktor yang mempengaruhi jumlah utang luar negeri di Indonesia di antaranya adalah Defisit Anggaran, Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar Rupiah (Kurs),dan Cadangan Devisa.

Utang Luar Negeri akan menyebabkan problematika apabila tidak digunakan dengan optimal dalam kegiatan yang produktif guna menghasilkan tingkat pengembalian devisa yang tinggi melalui pembayaran beban cicilan dan bunga utang



Tabel 1.1 Perkembangan Utang Luar Negeri & Defisit Anggaran



Sumber : Data Sekunder diolah (BI dan KEMENKEU)

Tabel 1.1 menunjukkan Perkembangan Utang Luar Negeri di Indonesia dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 Utang Luar Negeri sebesar 1130.95 ; 2015 sebesar 1409.95 ; 2016 sebesar 1496.30 ; 2017 sebesar 1647.92 ; 2018 sebesar 2568.02. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 2568.02.

Selanjutnya Defisit Anggaran cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2014-2017 tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 Defisit Anggaran sebesar 1753.54 ; 2015 sebesar 2458.94 ; 2016 sebesar 2731.80 ; 2017 sebesar 3301.67. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3142.11.

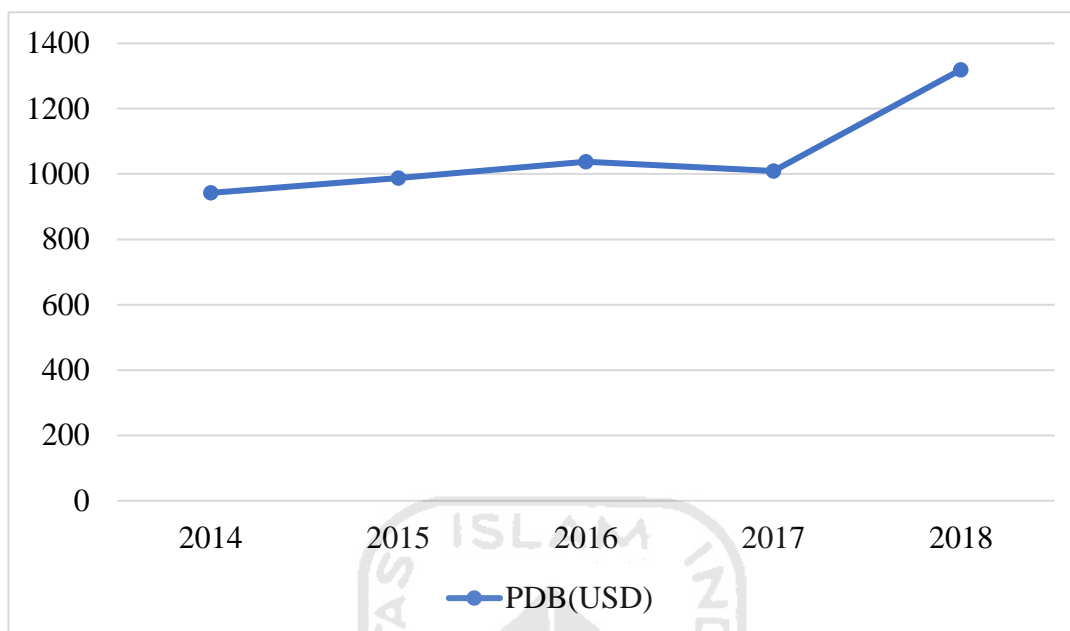
Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penambahan Utang Luar Negeri selalu diikuti Defisit Anggaran. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah dalam menyikapi Utang Luar Negeri yang selalu mengalami kenaikan

Memberikan pendapat bahwa dalam teori ketergantungan (dependensia), utang luar negeri dalam jangka pendek dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi tetapi dalam jangka panjang akan menghambat pertumbuhan ekonomi. (Yuniarti,2005)

Nilai PDB menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi, ketika pertumbuhan ekonomi negara yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan maka dapat meningkatkan pendapatan nasional dari suatu negara dan dapat mengurangi utang luar negeri. (Arfah,2016).



Tabel 1.2 Produk Domestik Bruto (PDB) (JUTA USD)



Sumber : Data Sekunder di olah (OECD)

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami fluktuasi. Dimulai dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan setiap tahun. Di tahun 2014 PDB sebesar 942,19 (Juta USD) hingga di tahun 2016 sebesar 1.038 (Juta USD). Tetapi pada tahun 2017 nilai PDB mengalami penurunan sebesar 1.009 (Juta USD). Lalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2018 sebesar 1.319 (Juta USD) meskipun mengalami penurunan di tahun sebelumnya.

PDB merupakan variabel penting dalam melihat Utang Luar Negeri dalam jangka Panjang berdasarkan aktivitas perekonomian maupun penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output yang diukur dengan menggunakan indikator PDB

Sehubungan dengan hal tersebut yang telah dipaparkan. Maka penulis ingin mengangkat penelitian dengan judul “ANALISIS DETERMINAN UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH INDONESIA (2010 – 2018)”

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah Defisit Anggaran berpengaruh positif terhadap Utang Luar Negeri Indonesia?
- b. Apakah PDB berpengaruh positif terhadap Utang Luar Negeri Indonesia?
- c. Apakah Kurs berpengaruh negatif terhadap negatif Utang Luar Negeri Indonesia?
- d. Apakah Cadangan Devisa berpengaruh positif terhadap Utang Luar Negeri Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, yaitu :

- a. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Defisit Anggaran terhadap peristiwa Utang Luar Negeri Indonesia
- b. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.
- c. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Cadangan Devisa terhadap Utang Luar Negeri Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang sudah disusun ini diharapkan bisa bermanfaat baik bagi praktisi maupun teoritis, yaitu:

a. **Manfaat Teoritis**

Penulis berharap bahwa penelitian yang disusun ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada pihak-pihak yang nantinya bisa mampu untuk menambahkan kajian yang berkaitan dengan masalah Utang Luar Negeri di Indonesia

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar penulisan ini tidak melenceng dari tujuan penulisan sehingga mempermudah penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang sesuai dengan penelitian. Dengan ini penulis melakukan batasan sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel independen yang terdiri Defisit Anggaran, Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar Rupiah (Kurs), dan Cadangan Devisa terhadap variabel dependen yaitu Utang Luar Negeri.
- b. Data yang digunakan di penelitian ini berasal dari Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, World Bank, Bappenas, BPS, OECD dengan kurun waktu delapan tahun dalam kuartal/triwulan (Q1-Q4) yang terdiri dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan dengan masing-masing penjelasannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan topik yang sama agar dapat menjadi acuan dalam penelitian.

2. Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori merupakan cara penulis menteorikan hubungan antar variabel dalam permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3. Hipotesis Penelitian

Bab ini merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu dan teori, sehingga hipotesis yang disusun mampu menyatakan jawaban pada rumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian tentang jenis dan cara pengumpulan data yang diperlukan, definisi operasional variabel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang pemaparan deskripsi data penelitian, pembahasan, serta penjelasan dari hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan simpulan-simpulan yang disarikan dari pembahasan yang dilakukan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah Puspitaningrum (2018) tentang Analisis Faktor-Faktor Utang Luar Negeri Indonesia menggunakan variable PDB, Defisit Anggaran, dan Pengeluaran Pemerintah. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu regresi liner berganda, dengan Ordinary Least Square (OLS). Data yang digunakan yaitu dengan data Time Series tahun 1991-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deficit anggaran, pengeluaran dalam negeri, pendapatan nasional berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri, sedangkan tabungan domestik tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nur Amaliah (2018) tentang Analisis Faktor-Faktor Utang Luar Negeri Indonesia menggunakan variabel PDB, Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik metode Partial Adjustment Model (PAM). Data yang digunakan adalah data Time Series 1987-2016. Hasil kesimpulan bahwa variabel PDB terhadap Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan secara positif. Sedangkan variabel Defisit Anggaran dan Pengeluaran Pemerintah tidak signifikan berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Yogie Dahlly et al, (2017) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia menggunakan variabel Defisit Anggaran, Cadangan Devisa, Ekspor Neto dan Utang Luar Negeri.

Alat analisa yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan data Time Series. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Cadangan Devisa berpengaruh positif terhadap Utang Luar Negeri dan variabel yang tidak berpengaruh terhadap utang luar negeri yaitu Defisit Anggaran dan Ekspor Neto.

Penelitian yang dilakukan oleh Maychel Cristian Ratag, et al, (2018) tentang Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, Dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia menggunakan variabel PDB, Defisit Anggaran, Tingkat Kurs. Dianalisis menggunakan metode linear berganda dengan data Time Series tahun 1997-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel PDB mempunyai hubungan positif terhadap Utang Luar Negeri dan berpengaruh signifikan. Variabel defisit anggaran mempunyai hubungan positif terhadap utang luar negeri dan berpengaruh signifikan, variabel tingkat kurs mempunyai pengaruh negative terhadap utang luar negeri dan berpengaruh tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Salawati Ulfa, T dan Zulham, (2017) tentang Analisis Utang Luar Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Menggunakan model Ordinary Least Square (OLS) dan Granger Causality dengan menggunakan data Time Series tahun 2000-2014. Menghasilkan kesimpulan bahwa hubungan PDB berpengaruh signifikan secara positif terhadap utang luar negeri. Lalu pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh langsung terhadap Investasi tetapi sebaliknya tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri. Menjadikan terdapat hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Selvia Inca Devi (2018) tentang Pengaruh PDB, Pengeluaran Pemerintah, dan Defisit Anggaran Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Menggunakan variabel PDB, belanja pemerintah (pengeluaran pemerintah), defisit anggaran. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Time Series tahun 2000-2014. Hasilnya menunjukkan bahwa PDB dan Defisit Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia sedangkan belanja pemerintah berpengaruh negative dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Denni Friska Purba (2012) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia. Menggunakan model analisis regresi semilog linier dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan data sekunder berupa Time Series dari tahun 1981-2009. Hasil kesimpulannya Pengeluaran Pemerintah dan Defisit Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri.

Penelitian Neng Dilah Nur Fadillah AS dan Hady Sutjipto (2018) dianalisis menggunakan variabel Defisit Anggaran, Nilai Tukar, Tingkat Penawaran Bank Antar London (LIBOR), Pembayaran Utang Luar Negeri dan Utang Luar Negeri sebelumnya. Metode yang digunakan menggunakan Ordinary Least Square (OLS) dengan data sekunder berupa Time Series dari tahun 1986-2015. Menghasilkan kesimpulan bahwa Defisit Anggaran, Nilai Tukar, Utang Luar Negeri sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Sedangkan LIBOR tidak berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalina Eria Putri (2015) tentang Analisis Pengaruh Defisit Anggaran, Current Account, Dan Nilai Tukar Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Dan Thailand. Menggunakan model Vector Error Correction Model (VECM) dengan analisis deskriptif dan kuantitatif dari kuartalan tahun 2003-2013. Menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Anggaran Pemerintah, Nilai Tukar dan Transaksi berjalan memberikan pengaruh positif dan signifikansi dalam jangka Panjang ke pinjaman luar negeri baik di Indonesia dan Thailand.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahindun Dhianti, (2007) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesi. Menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (PDB) meghasilkan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Utang Luar Negeri (ULN), dan Pengeluaran Dalam Negeri (PDN), Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri Sebelumnya mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri. Dan variabel yang memiliki kontribusi terbesar terhadap Utang Luar Negeri yaitu Pengeluaran Dalam Negeri.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Definisi Utang Luar Negeri

Utang luar negeri merupakan pinjaman oleh pemerintah yang didapatkan dari pihak luar negeri. Dari beberapa instansi seperti IMF, World Bank, Asian Development Bank atau pun negara-negara maju lainnya yang berada di bagian Timur dan Barat.

Berdasarkan dari aspek materil utang luar negeri bagian dari arus kas masuk modal asing ke dalam negeri yang guna pemasukan modal dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, utang luar negeri bagian dari pemasukan guna menaikkan nilai investasi guna menaikkan perekonomian suatu negara berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Dan berdasarkan fungsinya, yaitu bantuan luar negeri menjadi alternative pembiayaan yang dibutuhkan dalam infrastruktur. (Triboto,2001)

Utang tidak mendorong pengeluaran konsumen dalam pajak yang dikurangi oleh utang. Dikarenakan belum mencapai kenaikan seluruh sumber daya konsumen. Pengurangan nilai pajak berlaku pada masa sekarang dan masa yang akan datang (Mankiw, 2007).

Menurut teori Harrod Domar, utang luar negeri di negara berkembang diakibatkan dari tidak memadai dalam hal tabungan domestik guna pembangunan. Interpretasi nya seperti angka pertumbuhan(growth) , di dapatkan dari membagi tabungan domestic (saving) dengan rasio output capital. Jika tabungan domestic masih belum cukup memadai dalam mengejar proyeksi angka pertumbuhan

tinggi, diperlukan utang luar negeri (Williamson, 1985). Teori yang dikembangkan oleh Sir Roy Harrod lalu dikenal dengan teori Harrod Domar.

Teori yang berbicara tentang penggunaan utang luar negeri dalam pembiayaan pembangunan selanjutnya dikembangkan oleh beberapa ekonom seperti Hollis Chenery, Alan Strout, dan lain-lain pada tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an. Pemikiran mereka seperti yang diungkapkan oleh Chenery dan Carter dalam bukunya (1996) yaitu dapat dikelompokkan ke dalam empat pemikiran mendasar.

- a. Sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan oleh negara sedang berkembang sebagai suatu dasar yang signifikan untuk memacu kenaikan investasi serta pertumbuhan ekonomi
- b. Modal asing dapat berperan penting, mobilisasi sumber dan dan transformasi *structural*
- c. Kebutuhan akan modal asing akan menjadi menurun setelah perubahan struktural terjadi

Pemikiran di atas merupakan bagian dari proses perencanaan di negara-negara berkembang yang tidak lain mengunggulkan proses pembangunan dari sumber daya lokal. Bahkan kapasitas utang luar negeri tidak dimaksimalkan (*complementary factor*), maupun hanya menjadi tolok ukur utama dalam anggaran pembangunan (Faisal Basri, 2003)

Utang luar negeri mampu memiliki fungsi negara untuk menggerakkan ekonomi internasional. Saat pemerintah mengalami defisit anggaran lalu langkah selanjutnya menurunkan tabungan nasional, hal tersebut kadang kala dapat membawa dampak

defisit perdagangan, yang di sokong dana dengan mengutang dari negara asing. Contohnya di Amerika Serikat, banyak penganalisis yang mengelirukan dari kebijakan fiskal AS dari perubahan kebijakannya yang berupa kreditor kapital. (Mankiw, 2007)

Pertama, tingkat utang pemerintah yang besar dapat meningkatkan resiko. Bahwa perekonomian kedepannya mengalami arus modal (capital flight) yang membebani dalam permintaan atas aset nasional di pasar uang dunia. Investor internasional mendapati pemerintah sebuah negara bisa dengan mudah menyelesaikan utang mereka dengan mengaku pailit. Seperti halnya saat raja Inggris Edward III membuktikan pailit atau tidak sanggupnya membayar utang kepada banker Italia pada abad ke 13 (1335 M).

Ada beberapa negara Amerika Latin, memanasikan pailit atas utang-utang mereka di tahun 1980-an. Negara Rusia pun melaksanakan hal yang sama di tahun 1998. Bertambah besarnya utang pemerintah akan semakin besar gangguan dalam pailit. Saat utang pemerintah melambung tinggi, investor asing akan cemas dan mengurangi kapasitas pinjaman tersebut. Apabila kepercayaan sudah runtuh, outputnya akan menjadi pelarian modal klasik. Tekanan nilai mata uang dan kenaikan tingkat bunga.

Kedua, saat tingginya utang pemerintah yang di suntikan modal oleh utang luar negeri dapat menyurutkan daya tawar diplomatis negara tersebut di kancah internasional. Ke khawatiran tersebut jika dilandaskan oleh Ben Friedman di bukunya Day of Reckoning yang keluar pada tahun 1988. "kekuatan dan pengaruh

dunia secara historis telah terakumulasi ke negara-negara kreditor. Saat Amerika hadir dalam negara adidaya kuasa tersebut dapat memberikan sinkron antara dari negara debitor menjadi kreditor yang mensuntikan dana investasi ke negara-negara lain(negara berkembang) “

Manfaat Utang Luar Negeri yaitu sebagai sumber pertumbuhan perekonomian suatu negara menjadi maksimal dalam hal pembangunan ekonomi dan sosial. Baik dari sisi pembangunan proyek berlangsung seperti jalan , jembatan, listrik, transportasi darat/laut, dan masih banyak lagi. Yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan tingkat perkapita dan Indonesia menjadi negara yang dapat berdiri di kaki sendiri pada era Presiden Soekarno. Tetapi pada era Soekarno, utang luar negeri pun sudah menumpuk sampai pada akhirnya pergantian pemerintahan. Pinjaman-pinjaman tersebut guna persediaan sandang dan pangan. Maupun mengadakan suatu kegiatan pesta olahraga yang dibiayai oleh blok timur. Dan pada akhirnya utang luar negeri menjadi beban dengan kapasitas negara Indonesia pada saat itu belum menyanggupi dengan optimal. Baik dari sisi keuangan negara dan juga penyediaan devisa nya

2.2.2 Jenis – Jenis Pinjaman

Pinjaman terdiri dari pinjaman luar negeri dan pinjaman dalam negeri :

a. Pinjaman Luar Negeri

- 1 Pinjaman Program : Untuk budget support dan pencairannya dikaitkan dengan pemenuhan Policy Matrix di bidang kegiatan untuk mencapai MDGs (pengentasan kemiskinan, pendidikan, pemberantasan korupsi), pemberdayaan masyarakat, policy terkait dengan climate change dan infrastruktur.
- 2 Pinjaman proyek : Untuk pembiayaan proyek infrastruktur di berbagai sector (perhubungan, energi, dll); proyek-proyek dalam rangka pengentasan kemiskinan (PNPM).

b. Pinjaman Dalam Negeri

- 1 Peraturan Pemerintah (PP) No.54 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pengadaan dan Penerusan Pinjaman Dalam Negeri oleh Pemerintah ;
- 2 Berasal dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN); Pemerintah Daerah, dan Perusahaan Daerah
- 3 Untuk membiayai kegiatan dalam rangka pemberdayaan industri dalam negeri dan pembangunan infrastruktur untuk pelayanan umum; kegiatan investasi yang menghasilkan penerimaan.

Surat Berharga Negara (SBN) dalam Rupiah dan valuta asing, tradable & nontradable, fixed & variable

➤ Surat Utang Negara (SUN)

Surat Perbendaharaan Negara (SPN/T-Bills): SUN, Obligasi Negara Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)/Sukuk Negara dalam Rupiah dan valuta asing dengan berbagai struktur, misalnya Ijarah, Musyarakah, Istisna dll. SBSN jangka pendek (Islamic T-Bills); SBSN Ritel (Sukri); SBSN jangka panjang (IFR/Ijarah Fixed Rate; Global Sukuk; SDHI/Sukuk Dana Haji Indonesia). Dari perspektif negara donor setidaknya ada dua hal penting yang dianggap memotivasi dan melandasi bantuan luar negeri ke negara-negara debitor. Kedua hal tersebut adalah motivasi politik (political motivation) dan motivasi ekonomi (economy motivation), dimana keduanya mempunyai keterkaitan yang sangat erat yang satu dengan yang lainnya (Faisal Basri, 2003).

Sedangkan motivasi ekonomi sebagai landasan kedua yang digunakan dalam memberikan bantuan, setidaknya-tidaknya tercermin dari 4 argumen penting :

a. Argumen pertama didasari oleh two gap model dimana negara-negara penerima bantuan khususnya negara-negara berkembang mengalami kekurangan dalam mengakumulasi tabungan domestik sehingga tabungan-tabungan yang ada tidak mampu memenuhi kebutuhan akan tingkat investasi yang dibutuhkan dalam proses memicu pertumbuhan ekonomi. Dan pada sisi lain adalah kekurangan yang dialami oleh negara-negara yang bersangkutan dalam memenuhi nilai tukar asing (foreign exchange) untuk membiayai kebutuhan impor. Dengan demikian untuk menutupi kedua kekurangan tersebut maka andalannya adalah bantuan luar negeri.

b. Kedua adalah memfasilitasi dan mempercepat proses pembangunan dengan cara meningkatkan pertumbuhan tabungan domestik sebagai akibat dari pertumbuhan yang lebih tinggi (growth and saving). Karena tingginya pertumbuhan di negara-negara berkembang akan turut meningkatkan atau berkorelasi positif terhadap kenaikan keuntungan yang bisa dinikmati di negara-negara maju.

c. Ketiga adalah technical assistance, yang merupakan pendamping dari bantuan keuangan yang bentuknya adalah transfer sumber daya manusia tingkat tinggi kepada negara-negara penerima bantuan. Hal ini harus dilakukan untuk menjamin bahwa aliran dana yang masuk dapat digunakan dengan sangat efisien dalam proses memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi.

d. Keempat adalah absorptive capacity, yakni dalam bentuk apa dana tersebut akan digunakan. Terlepas dari faktor-faktor yang dikemukakan di atas ada satu hal lagi yang perlu diingat bahwa faktor pendorong dan faktor penarik (push and pull factor) adalah dua kata yang menentukan terjadinya perpindahan modal ke negara-negara berkembang. Faktor-faktor ini tentu saja perpaduan antar motif ekonomi dan politik yang menjadi pertimbangan utama bagi investor yang rasional.

2.2.3 Defisit Anggaran

Defisit anggaran pemerintah yang dimaksud belanja negara harus lebih besar dari penerimaan. Menurut pakar ahli ekonomi melihat defisit anggaran pemerintah mengukurnya melalui nilai defisit anggaran pemerintah yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB). Jika kita dapat menilai defisit anggaran pemerintah melalui nilai dari PDB, menjadikan dapat menutup defisit anggaran pemerintah. (Kunarjo, 2000), Dalam menghitung besarnya nilai defisit anggaran pemerintah mempengaruhi PDB juga melalui beberapa tingkatan defisit pemerintah itu sendiri dengan dampaknya mencelakai keadaan perekonomian suatu pemerintahan.

Defisit anggaran dapat kita lihat melalui keadaan APBN dari nilai belanja negara melebihi jumlah pendapatan pemerintah. Ada empat tolok ukur dalam menilai defisit anggaran, yaitu

1. Defisit Primer, merupakan perbedaan dengan belanja (di luar pembayaran pokok dan bunga hutang) dengan total pendapatan.
2. Defisit Konvensional, yaitu defisit dinilai dari perbedaan dengan total belanja maupun total pendapatan termasuk hibah.
3. Defisit Operasional, bagian dari defisit moneter yang dinilai dari nilai riil maupun bukan nilai nominal
4. Defisit Moneter, yaitu perbedaan dengan total belanja pemerintah (di luar pembayaran pokok hutang) dengan total pendapatan (di luar penerimaan hutang).

Menurut Mahindun (2007) ada beberapa sebab terjadinya defisit anggaran, yaitu:

- a. Mempercepat pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan infrastruktur diperlukan modal asing yang nilai volume nya tumbuh dan suntikan dana yang besar. Utang luar negeri yang dilakukan pemerintah guna mengurangi beban masyarakat semisal masyarakat tidak mampu maka melalui penarikan pajak.
- b. Pemerataan pendapatan masyarakat Pembayaran lebih digunakan dengan menunjang pemerataan dalam wilayah yang luas maka terjadi pengeluaran beban biaya yang nilai nya gede guna menyelaraskan pendapatan sendiri
- c. Melemahnya nilai tukar terjadi ketika pemerintah melakukan utang luar negeri, akibatnya mendapatkan dampak gejolak nilai tukar di setiap tahun. Problematika ini didasarkan nilai utang melihat dari mata uang asing, tetapi pembayaran cicilan pokok dan bunga pinjaman menggunakan kurs dalam negara tersebut

2.2.4 Hubungan Antara Defisit Anggaran Terhadap Utang Luar Negeri

Jika Indonesia tidak dapat membayar, kepercayaan Internasional terhadap Indonesia tentunya akan mengalami penurunan. Tetapi Indonesia dapat membayar, akibatnya defisit terhadap anggaran pemerintah, terjadi ketidak stabilan perekonomian negara Indonesia. Dikarenakan, utang luar negeri dapat mendukung defisit anggaran pemerintah dalam hal positif jika dimaksimalkan dan memberi kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Ketika utang sudah dimaksimalkan dalam jangka panjang para peneliti sebelumnya melihat akan memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan perekonomian negara.

2.2.5 Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB yaitu nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2017). Perekonomian, di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang, barang dan jasa di hasilkan oleh perusahaan milik swasta tetapi di duduki oleh pihak asing bukan masyarakat local itu sendiri. PDB diwujudkan oleh faktor-faktor produksi pihak asing. (Sukirno, 2004). Dengan kata lain, Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik masyarakat setempat.

Kita bisa ambil yaitu menguntungkan perekonomian dengan mencapai pertumbuhan ekonomi dengan cara menutupi defisit anggaran dengan utang luar negeri yang kurun waktu nya singkat

2.2.6 Hubungan Antara PDB Terhadap Utang Luar Negeri

Paham keynesian melihat kebijakan peningkatan anggaran belanja yang dibiayai oleh utang luar negeri akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena naiknya permintaan agregat sebagai pengaruh lanjut dan terjadi akumulasi modal.

Negara berkembang yang memanfaatkan pinjaman luar negeri untuk melaksanakan pembangunannya dapat berhasil dengan baik. Dengan kata lain, ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan, secara otomatis juga akan meningkatkan pendapatan nasional negara tersebut (Tambunan, 2009).

2.2.7 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar(KURS)

Nilai tukar adalah harga relatif dari satu mata uang dalam perdagangan (Hossain dan Chowdhury 1998). Nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal (nominal exchange rate) adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sementara nilai tukar riil (real exchange rate) adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara yang telah memperhitungkan inflasi.

Intervensi pasar tidak dapat dilakukan oleh otoritas moneter dengan serta merta tetapi dengan waktu-waktu tertentu. Kondisi makro ekonomi dalam pemerintahan menggunakan dengan sistem nilai tukar yang akan terjadi mengalami kenaikan maupun penurunan kurs yang cukup besar

2.2.8 Hubungan Nilai Tukar(KURS) dengan Utang Luar Negeri (ULN)

Fluktuasi exchange rate berpengaruh terhadap nilai valuta dalam negeri mempengaruhi mata uang dari luar negeri dan sebagai alat pembayaran dalam kegiatan perdagangan international dan pembayaran hutang luar negeri. Chowdury dan Hussein (1998) menyebutkan bahwa pergerakan nilai tukar dapat berpegaruh terhadap debt servicing. Jika nilai mata uang domestik menurun maka biaya utang yang akan dikeluarkan oleh negara tersebut akan menjadi lebih besar meskipun jumlah utang dalam mata uang asing yang dipinjam oleh negara tersebut tetap.

Disamping itu Basdevant dan Wet (2000) menyebutkan salah satu masalah di negara berkembang adalah terdapat kemungkinan adanya hubungan tidak stabil antara rezim nilai tukar dengan ULN. Suatu perekonomian dapat memiliki tingkat

nilai tukar yang berubah-ubah setiap waktu tergantung dari rezim nilai tukar apakah yang ditetapkan. Rezim nilai tukar yang buruk dapat memperburuk keberlanjutan dari ULN suatu negara dan nilai tukar negara tersebut itu sendiri.

2.2.9 Cadangan Devisa

Cadangan devisa dapat mempengaruhi arus nilai tukar yang dibutuhkan oleh otoritas moneter dalam hal membeli maupun menjual mata uang asing di Foreign Direct Investment (Hamdy 2004). Besar kecil nya nilai tukar tergantung pada otoritas pemerintah yang berhak intervensi pasar, nilai tukar dapat di stabilkan apabila kapasitas cadangan devisa di negara tersebut lebih banyak persediaan cadangan devisa

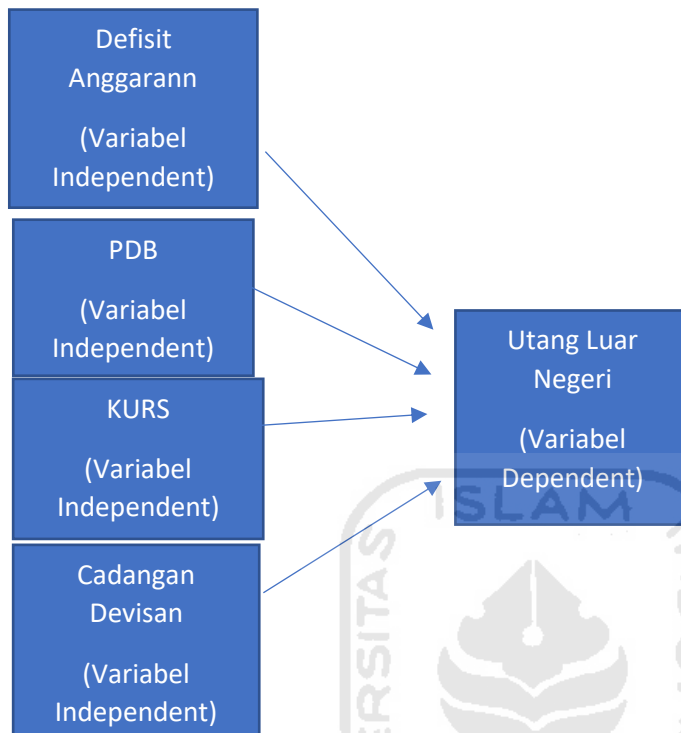
2.2.10 Hubungan Cadangan Devisa dengan Utang Luar Negeri

Saat cadangan devisa meningkat maka utang luar negeri akan meningkat dikarenakan cadangan devisa yang kuat dapat menopang utang luar negeri sebagai pembiayaan negara karena fungsi lain dari cadangan devisa yaitu untuk membayar pembiayaan negara (Satrianto, 2014).

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), *Bank Indonesia* (BI), dan *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional* (Kementerian Bappenas) pada rentang waktu tahun 2010 – 2018 (Q1-Q4). Dengan menggunakan penelitian ini diharapkan mampu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia yaitu, Defisit Anggaran, PDB total, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar, dan Cadangan Devisa. Oleh sebab itu dalam metode ini akan menganalisis faktor manakah yang signifikan mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia serta melakukan prediksi hubungan jangka pendek dan jangka panjang dengan memasukkan panjang *lag*.

Atas dasar penjabaran diatas maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap Utang Luar Negeri Indonesia dapat digambarkan dalam model paradigma seperti ditunjukkan dalam gambar dibawah ini :



2.4 Hipotesis Penelitian

- 2.4.1** Defisit Anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri.
- 2.4.2** PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri.
- 2.4.3** Nilai Tukar (KURS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia
- 2.4.4** Cadangan Devisa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Jenis data yang digunakan yaitu *time series* triwulan/kuartal an mulai dari Q1-Q4 dari tahun 2010-2018. Data sekunder berupa Defisit Anggaran (Rupiah), PDB (Total % PDB) , Cadangan Devisa (Miliar Rupiah) dan Nilai tukar Rupiah (terhadap US Dollar) didapatkan secara langsung melalui website resmi yaitu *organization for economic co-operation and development* (OECD), World Bank, BI, BAPENNAS, KEMENKEU, BPS.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yaitu bagian dari pusat/objek utama peneltian yang nilai nya berubah-ubah maupun dapat berbeda. Variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel terikat (dependent) dan variabel bebas(independent). Untuk mengetahui lebih jelas dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan keterangan variabel yang akan diteliti, yaitu :

- a. Defisit Anggaran, merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Dalam artian pengeluaran yang melebihi penerimaan disebut dengan defisit. Data tersebut didapatkan melalui Kementerian Keuangan Indonesia dengan satuan Miliar Rupiah(Rp)
- b. PDB yaitu nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Data tersebut didapatkan melalui

Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi/Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) dalam Persen (%)

- c. Kurs Rupiah, Nilai tukar adalah harga relatif dari satu mata uang dalam perdagangan (Hossain dan Chowdhury 1998). Data tersebut didapatkan melalui Bank Indonesia dengan satuan nilai USD(\$) dalam Rupiah (Rp)
- d. Cadangan Devisa, Cadangan devisa dapat mempengaruhi arus nilai tukar yang dibutuhkan oleh otoritas moneter dalam hal membeli maupun menjual mata uang asing di Foreign Direct Investment (Hamdy 2004). Data tersebut didapatkan melalui Bank Dunia/World Bank dan Kementerian Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dengan satuan Miliar Rupiah (Rp)

3.3 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda untuk menganalisa kointegrasi antara variabel independent dan variabel dependen. Analisis kointegrasi ini dalam metode penelitian ini dapat mendeskripsikan hubungan jangka panjang antar variabel yang rata-ratanya itu stasioner untuk data *time series*. Model yang digunakan untuk menguji kointegrasi pada penelitian ini adalah metode *bounds testing cointegration* dengan pendekatan *autoregressive distributed lag* (ARDL). Alat analisis yang digunakan dalam mengolah data menggunakan program *eviews*.

3.4 Model ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*)

Penelitian yang menggunakan data *time series* dengan mengambil data di waktu sekarang dan di waktu lampau/selang waktu (*lagged/past*) dari variabel *independent*, maka terdapat regresi *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Ekananda (2016) menyatakan bahwa *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) merupakan sebuah metode ekonometrika yang berasumsikan bahwa suatu variabel dipengaruhi oleh variabel itu sendiri tetapi pada waktu sebelumnya. Metode estimasi ARDL memiliki keunggulan bahwa metode ini tidak memperlakukan variabel-variabel yang terdapat pada model bersifat I(0) atau I(1). Uji yang dilakukan oleh Pesaran (2001) memperlihatkan bahwa pendekatan ARDL akan menghasilkan estimasi yang konsisten dengan koefisien jangka panjang yang secara asimtotik normal, walaupun variabel-variabel penjelasnya atau regresornya sudah bersifat I(0) ataupun I(1).

H.M. Pesaran: et al, (2001), menyatakan bahwa estimasi dan identifikasi model ARDL dapat menggunakan metode *ordinary least square* (OLS) ketika ordo ARDL telah ditentukan. OLS dalam ekonometri digunakan untuk mengetahui asumsi-asumsi yang mengikat dalam model ARDL. Apabila asumsi tersebut terpenuhi, maka hasil estimasi akan menghasilkan estimator yang *best linear unbiased estimator* (BLUE). Estimator yang tidak BLUE dapat terjadi, ketika suatu model estimasi tidak memenuhi asumsi klasik, yang meliputi masalah autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan kesalahan spesifikasi fungsional.

Asumsi atau syarat yang harus dipenuhi dalam analisis ARDL, yaitu :

- a. Data boleh memiliki stasionaritas yang berbeda pada tingkat level atau *first difference*, namun tidak boleh stasioner pada tingkat *second difference*.
- b. Uji kointegrasi menggunakan *bounds testing cointegration*, untuk melihat hubungan ketidak seimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang.

Dari penjelasan model ARDL dalam penelitian ini, maka persamaannya yaitu,

Persamaan Jangka Panjang:

$$ULN_t = \beta_0 + \sum_{i=1}^p \beta_1 ULN_{t-i} + \sum_{i=0}^q \beta_2 DA_{t-i} + \sum_{i=0}^r \beta_3 PDB_{t-i} + \sum_{i=0}^s \beta_4 KURS_{t-i} + \sum_{i=0}^t \beta_5 CDV_{t-i} + e_t$$

Persamaan Jangka Pendek:

$$\Delta ULN_t = \beta_0 + \sum_{i=1}^p \beta_1 \Delta ULN_t + \sum_{i=0}^q \beta_2 \Delta DA_t + \sum_{i=0}^r \beta_3 \Delta PDB_t + \sum_{i=0}^s \beta_4 \Delta KURS_t + \sum_{i=0}^t \beta_5 \Delta CDV_t + e_t$$

dimana,

$$ECT = \sum_{i=1}^p \beta_1 \Delta ULN_{t-1} + \sum_{i=0}^q \beta_2 \Delta DA_{t-1} + \sum_{i=0}^r \beta_3 \Delta PDB_{t-1} + \sum_{i=0}^s \beta_4 \Delta KURS_{t-1} + \sum_{i=0}^t \beta_5 \Delta CDV_{t-1}$$

Keterangan :

Y = Utang Luar Negeri (Juta USD)

DA = Defisit Anggaran

PDB = Produk Domestik Bruto

Kurs	= Nilai Tukar Rupiah
CDV	= Cadangan Devisa
ECT	= Error Correction Term
B_0	= Intersep
$B_1, \beta_2, \dots, \beta_4$	= Koefisien variabel
Δ	= Perubahan nilai variabel
θ	= Koefisien error correction term (ECT)
e_t	= Error/unsur gangguan
t	= Periode waktu (kuartal)
$t-1$	= Periode waktu sebelumnya

3.5 Uji Stasionaritas

Menurut Agus Widarjono (2017), proses yang bersifat random atau stokastik merupakan kumpulan dari variabel random atau stokastik dalam urutan waktu. Setiap data *time series* yang kita miliki merupakan suatu data dari hasil proses stokastik.

Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria, yaitu:

- Jika rata-rata dari data yang kita miliki konstan sepanjang waktu;

$$E(Y_t) = \mu$$

- b. Kovarian data yang kita miliki konstan sepanjang waktu;

$$\text{var}(Y_t) = E(Y_t - \mu)^2 = \sigma^2$$

- c. Kovarian antara dua data *time series* yang kita miliki hanya bergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut.

$$Y_k = E(Y_t - \mu)(Y_{t+k} - \mu)$$

Dalam metode ARDL langkah pertama yang harus dilakukan adalah memastikan apakah data stasioner di tingkat level, *first difference* ataupun *second difference*. Apabila data yang kita miliki stasioner pada *second difference*, maka model ARDL tidak dapat digunakan untuk melakukan estimasi pada data yang kita miliki. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui stasionaritas pada data *time series* dalam *mean* adalah dengan menggunakan metode uji akar unit (*unit root test*) *augmented dickey fuller* (ADF). Ide dasar uji stasionaritas uji akar unit dapat dijelaskan melalui model berikut :

$$Y_t = pY_{t-1} + e_t \quad -1 \leq p \leq 1$$

dimana, e_t adalah variabel gangguan atau residual yang memiliki sifat random atau stokastik dengan rata-rata nol, varian yang konstan dan tidak saling berhubungan atau biasa disebut nonautokorelasi sebagaimana uji asumsi klasik.

Dalam persamaan uji akar unit diatas apabila $p = 1$ maka dapat dikatakan bahwa variabel random atau stokastik Y memiliki akar unit. Jika data *time series* memiliki akar unit, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bergerak secara random dan data yang memiliki sifat pergerakan yang random adalah data yang tidak stasioner. Maka harus dilakukan uji akar unit pada tingkat selanjutnya yaitu

first difference agar data *time series* tidak mengandung sifat pergerakan yang random. Apabila setelah dilakukan uji akar unit pada tingkat *first difference* data masih mengandung sifat pergerakan yang random, maka harus dilanjutkan pengujian sampai pada *second difference*. Akan tetapi, jika data yang kita miliki baru mengalami stasioner pada tingkat *second difference*, maka model estimasi ARDL tidak dapat digunakan.

a. Uji Kointegrasi

Menurut Damodar Gujarati (2009), pendekatan kointegrasi berkaitan erat dengan pengujian terhadap kemungkinan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi seperti yang disyaratkan oleh teori ekonomi. Uji kointegrasi dapat juga dianggap sebagai uji teori dan memiliki peran penting dalam perumusan dan estimasi suatu model dinamis. Dalam teori kointegrasi, jika dua atau lebih variabel data *time series* tidak stasioner maka akan terkointegrasi apabila kombinasinya linier sejalan dengan berjalannya waktu. Walaupun bisa saja masing-masing variabelnya tidak stasioner tetap akan memiliki hubungan yang stabil dalam jangka panjang.

Uji kointegrasi adalah metode uji untuk mengetahui hubungan keseimbangan dalam jangka waktu panjang antara dua atau lebih variabel ekonomi. Hubungan tersebut dapat terbentuk apabila kombinasi antara variabel yang tidak stasioner menghasilkan variabel yang stasioner. Dalam model ARDL untuk menguji kointegrasi data menggunakan pendekatan *bounds testing cointegration*.

Pendekatan ini dapat diterapkan terlepas dari apakah variabel independen sudah stasioner di $I(0)$, $I(1)$ atau saling terkointegrasi.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam model ARDL variabel yang diteliti boleh memiliki campuran tingkat stasionaritas pada level $I(0)$ maupun *first difference* $I(1)$. Metode kointegrasi menurut Engle-Granger (1987, Johansen (1988) dan Johansen-Juselius (1990) mensyaratkan bahwa semua variabel harus memiliki tingkat integrasi yang sama, yaitu pada tingkat level $I(0)$ atau $I(1)$. Oleh sebab itu, metode kointegrasi Engle-Granger tidak sesuai dan tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. Karena variabel yang akan diteliti memiliki tingkat stasionaritas campuran antara $I(0)$ dan $I(1)$. Maka dalam model ARDL metode yang digunakan untuk menguji kointegrasi adalah *bounds testing cointegration*. Asumsi dalam uji *bounds test* adalah uji F diterapkan pada lag periode pertama variabel dependen dan independen. Pesaran et al, (2001), menyatakan bahwa apabila nilai *F-statistic* lebih besar dari tingkat kritis teratas pada *bounds test*, maka terdapat kointegrasi jangka panjang. Apabila nilai *F-statistic* berada di antara tingkat kritis terbawah dan teratas maka asumsinya tidak dapat disimpulkan. Sementara, jika nilai *F-statistic* lebih kecil dari nilai tingkat kritis terbawah model dinyatakan tidak memiliki hubungan jangka panjang.

b. Uji Asumsi Klasik

Menurut Agus Widarjono (2013), setiap metode regresi yang menggunakan metode kuadrat terkecil (*OLS*), harus memenuhi kriteria estimator yang BLUE (*best linear unbiased estimator*). Estimator yang dihasilkan dengan metode kuadrat

terkecil akan menghasilkan estimator yang memiliki sifat tidak bias, linier dan mempunyai varian yang minimum. Kriteria yang harus dipenuhi agar estimator tersebut memenuhi asumsi BLUE dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Estimator β_1 , tidak boleh *unbiased*, yakni nilai rata-rata atau nilai harapan $E(\beta_1)$ sama dengan nilai β_1 yang sebenarnya.
2. Estimator β_1 adalah linier (*linear*), yakni linier terhadap variabel stokastik Y sebagai variabel dependen.
3. Estimator β_1 mempunyai varian yang minimum (*best*). Estimator yang tidak bias dengan varian minimum disebut estimator yang efisien.

Sementara untuk mendapatkan estimator yang memenuhi asumsi BLUE harus memenuhi kriteria berikut ini :

1. Hubungan antara Y (variabel dependen) dan X (variabel independen) adalah linier dalam parameter.
2. Variabel X adalah variabel tidak acak atau tidak random. Jika variabel independennya lebih dari satu di dalam regresi berganda maka diasumsikan tidak ada hubungan linier antara variabel independen atau tidak ada multikolinearitas antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya.
3. Nilai harapan (*expected value*) atau rata-rata dari variabel gangguan e_t adalah nol.
4. Varian dari variabel gangguan e_t adalah sama (homoskedastisitas) atau tidak boleh terdapat heteroskedastisitas pada variabel gangguan.

5. Tidak ada serial korelasi antara gangguan e_t atau gangguan e_t tidak saling berhubungan dengan e_t yang lain. Artinya antara variabel gangguan tidak boleh terdapat autokorelasi.
6. Variabel gangguan e_t harus berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana antar variabel independen memiliki hubungan dalam satu regresi. Dalam metode regresi berganda sering terjadi adanya hubungan yang erat antar variabel independen. Penyebabnya adalah variabel independen yang di estimasi dalam regresi secara teori ekonomi memiliki keterkaitan satu sama lain untuk mempengaruhi variabel dependen. Maka lumrah adanya jika sering terjadi gejala multikolinearitas dalam satu regresi. Hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linier yang kurang sempurna (*imperfect*). Menjadi catatan penting bahwa untuk mencapai estimator yang BLUE tetap dapat dilakukan walaupun dalam model regresi terdapat gejala multikolinearitas. Karena estimator BLUE hanya berhubungan tentang variabel gangguan.

Dalam model ARDL masalah multikolinearitas tentunya juga dapat terjadi, oleh karena itu dalam penelitian ini juga penting adanya untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinearitas antar variabel independen yang di estimasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, dapat menggunakan metode *rule of thumb*. Dengan asumsi, jika koefisien korelasi cukup tinggi, yaitu di atas 0,85, maka dapat dikatakan mengandung gangguan multikolinearitas, sebaliknya

jika koefisien korelasi dibawah 0,85, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen (Widarjono, 2017).

d. Uji Heteroskedastisitas

Sejalan dengan asumsi klasik sebelumnya, untuk memastikan dalam model regresi ini memenuhi kriteria BLUE. Pengujian variabel gangguan selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas, dimana uji ini untuk mengetahui apakah variabel gangguan mempunyai varian yang konstan (homoskedastisitas) atau tidak konstan (heteroskedastisitas). Uji ini harus dipenuhi apabila tidak akan menyebabkan masalah yang serius bagi estimator OLS. Variabel gangguan akan memiliki varian yang tidak konstan apabila data yang diteliti berfluktuasi yang sangat tinggi.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *white*. Ketentuan dalam melakukan uji *white*, yaitu :

1. Nilai probabilitas $chi-square > \alpha = 5\%$, artinya tidak signifikan : tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
2. Nilai probabilitas $chi-square < \alpha = 5\%$, artinya signifikan : terdapat gejala heteroskedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada model ARDL, mempunyai peranan paling penting dalam menganalisa jenis data *time series*, agar tahapan regresi yang menggunakan jenis data *time series* dapat memenuhi kriteria BLUE, maka tidak boleh terdapat autokorelasi antar variabel gangguan tiap variabel. Autokorelasi adalah kondisi dimana antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi lainnya memiliki

korelasi atau hubungan dengan waktu yang berbeda. Hal ini dapat terjadi karena data *time series* memiliki rentang waktu yang lama dan untuk mempengaruhi data *time series* memerlukan periode waktu yang panjang. Tidak heran jika seringkali terdapat banyak variabel gangguan yang saling berhubungan (autokorelasi) pada data *time series*.

Menurut Agus Widarjono (2017), untuk mengetahui hal ini diasumsikan bahwa model mengandung unsur autokorelasi, tetapi tetap mempertahankan asumsi-asumsi metode OLS seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Yaitu nilai harapan dari variabel gangguan adalah nol, varian dari variabel gangguan adalah tetap, namun terdapat korelasi antara variabel gangguan satu periode waktu dengan variabel gangguan periode waktu yang lain. Maka estimator yang kita dapatkan akan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Estimator metode OLS tidak bias (*unbiased*)
2. Estimator metode OLS linier (*linier*)
3. Namun estimator metode OLS tidak mempunyai varian yang minimum lagi (*no longer best*).

Konsekuensinya ada dua, *pertama*, jika varian tidak minimum maka menyebabkan perhitungan *standard error* metode OLS tidak lagi bisa dipercaya kebenarannya. *Kedua*, interveal estimasi maupun uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak lagi dapat dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.

Karena dalam penelitian ini menggunakan jenis data *time series*, penting adanya untuk melakukan deteksi pada tiap variabel apakah terdapat autokorelasi

atau tidak. Ada berbagai macam metode untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam sebuah model regresi. Setidaknya dalam penelitian ini akan memakai dua metode uji autokorelasi, yaitu :

1. Metode *Durbin-Watson*

Hipotesis dalam uji *durbin-watson* (DW) adalah :

$H_0 : DW > DU; 4 - DW > DU =$ Tidak terdapat autokorelasi

$H_a : DW < DU; 4 - DW < DU =$ Terdapat autokorelasi

2. Metode *Langrange Multiplier* (LM)

Hipotesis dalam uji LM adalah :

$H_0 : \rho > 0,5 =$ Tidak terdapat autokorelasi

$H_a : \rho < 0,5 =$ Terdapat autokorelasi

3.10 Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika variabel gangguan pada data yang berdistribusi normal. Salah satu metode untuk menguji normalitas variabel gangguan secara formal adalah dengan menggunakan uji *jarque-bera*. Kriteria dalam pengujian ini yaitu jika nilai probabilitas dari statistik *jarque-bera* lebih besar dari 0. Artinya jika nilai probabilitas *jarque-bera* tidak signifikan, maka gagal menolak hipotesis yang menyatakan bahwa variabel gangguan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *jarque-bera* mendekati nol atau signifikan maka menolak hipotesis yang menyatakan bahwa variabel gangguan tidak berdistribusi normal.

3.11 Penentuan Lag Optimal

Penentuan lag optimal dalam model ARDL juga harus dilakukan, agar dapat mengetahui berapa jumlah *lag* yang paling baik pada model estimasi. Pemilihan *lag* optimal ditentukan setelah regresi dilakukan, dengan menggunakan metode *akaike information criterion* (AIC). Metode AIC ini akan menunjukkan pada *lag* berapa setiap variabel dalam estimasi (termasuk variabel dependen) akan memiliki model estimasi terbaik. Dalam model ARDL *lag* optimum akan ditentukan oleh model AIC ini. Adapun persamaan AIC untuk menentukan *lag* optimal pada model estimasi ARDL, sebagai berikut :

$$AIC = \log \left(\sum \frac{\varepsilon_t^2}{n} \right) + \frac{2k}{n}$$

Dimana,

$\left(\sum \frac{\varepsilon_t^2}{n} \right)$ = Jumlah variabel gangguan kuadrat

n = Ukuran sampel

k = Banyaknya variabel

3.12 Uji t (parsial)

Untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, metode uji yang digunakan adalah uji t statistik.

Uji ini menggunakan hipotesis satu sisi sebagai berikut :

1. Uji hipotesis positif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

2. Uji hipotesis negatif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

Keputusan untuk menolak atau gagal menolak H_0 sebagai berikut :

- Jika nilai t hitung > nilai t tabel, maka menolak H_0
- Jika nilai t hitung < nilai t tabel, maka gagal menolak H_0

Nilai t hitung diperoleh dari rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_1 - \beta_1^*}{se(\beta_1)}$$

Keterangan :

β_1 = Parameter yang diestimasi

β_1^* = Merupakan nilai pada hipotesis nol

$se(\beta_1)$ = *Standard error* yang diestimasi

3.13. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah lemah, begitupun sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat.

3.14 Uji F (Simultan)

Selain perlu menguji apakah koefisien regresi satu persatu secara statistik signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka perlu juga dilakukan pengujian secara serentak yang menggunakan uji F. Uji F merupakan pengujian secara bersama-sama variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) dengan sebagai berikut :
 $H_0 : \beta_1 = \dots = \beta_k = 0$
 $H_a : \beta_1 = \dots \neq \beta_k = 0$
2. Mencari F hitung dan nilai F tabel
3. Keputusan menolak H_0 atau gagal menolak H_0 sebagai berikut :
 - Jika F hitung > F tabel (F kritis), maka menolak H_0
 - Jika F hitung < F tabel (F kritis), maka gagal menolak H_0
4. Interpretasi dari hipotesis yang dibuat sebagai berikut :
 - Jika menolak H_0 , maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

Jika gagal menolak H_0 , maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel independen

BAB IV

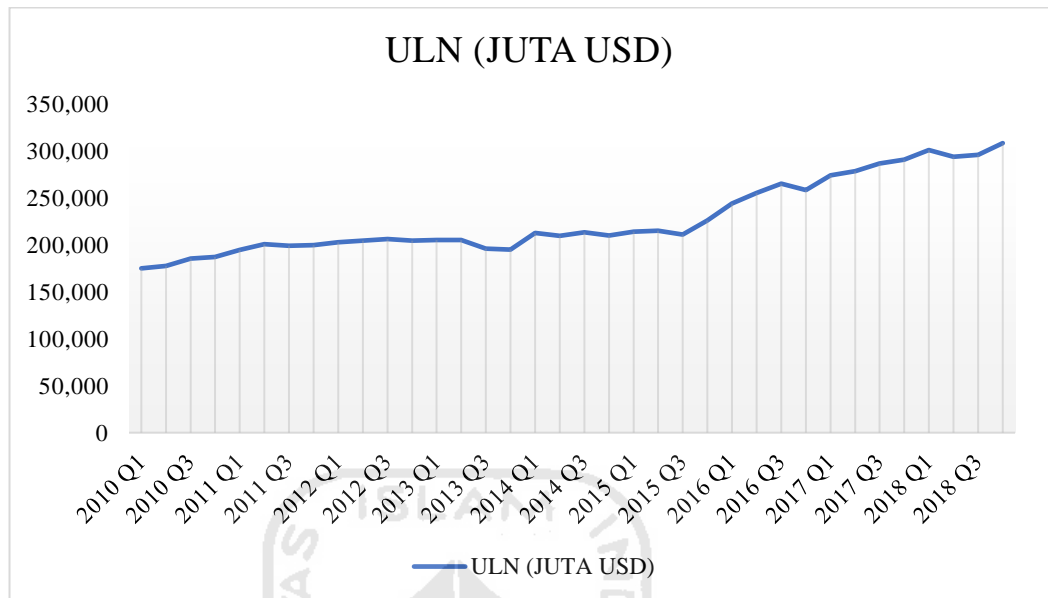
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data Penelitian

Skripsi ini memiliki dua macam variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Utang Luar Negeri, untuk variabel independennya terdiri dari 4 macam, yaitu Defisit Anggaran, PDB, Kurs, dan Cadangan Devisa . Data ini merupakan data runtut waktu (*time series*) dengan ketentuan waktu 3 bulanan (kuartal) dan kurun waktu 8 tahun (dari tahun 2010 – 2018).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, di mana sampel yang digunakan pada rentang waktu dari tahun 2010 – 2018. Penelitian ini disusun untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia. Variabel-variabel yang digunakan adalah variabel independen berupa Defisit Anggaran (Rp), PDB Total (%), Kurs (\$), Cadangan Devisa (Rp)

Tabel 1.3 Utang Luar Negeri Indonesia



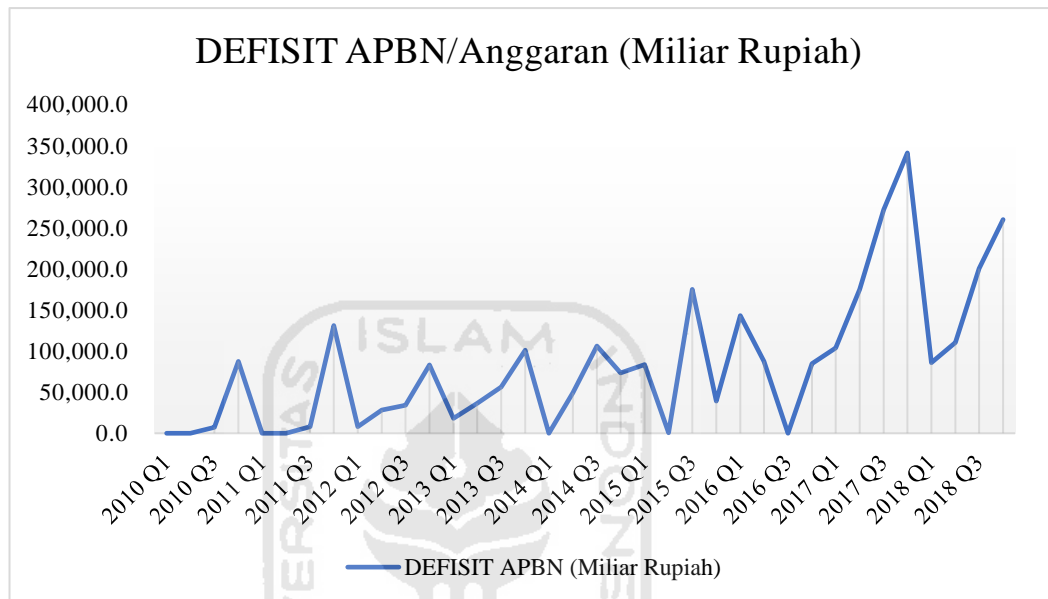
Utang luar negeri terjadi sebagai akibat dari masih rendahnya akumulasi tabungan domestik, sehingga mampu menjadi salah satu ancaman stabilitas perekonomian. Untuk pelaksanaan pembangunan, namun karena adanya persetujuan utang luar negeri terus menerus, mengakibatkan utang luar negeri dijadikan andalan untuk melaksanakan pembangunan di Indonesia.

Utang memang di perlukan pada tingkat yang wajar dan penambahan utang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi stok utang yang telah melebihi limit tertentu, akan membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan dapat pula mengancam kesinambungan fiskal.

Tabel 1.3 menunjukkan Perkembangan Utang Luar Negeri di Indonesia dari tahun 2010 Q1 – 2018 Q4 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 Q4 Utang Luar Negeri sebesar 187.038 (JUTA USD) dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 Q4 yaitu sebesar 308.110 (JUTA USD). Hal ini harus ada sikap

dari pemerintah dalam menangani Utang Luar Negeri yang selalu mengalami kenaikan dari setiap tahun nya.

Tabel 1.4 Defisit APBN/Anggaran



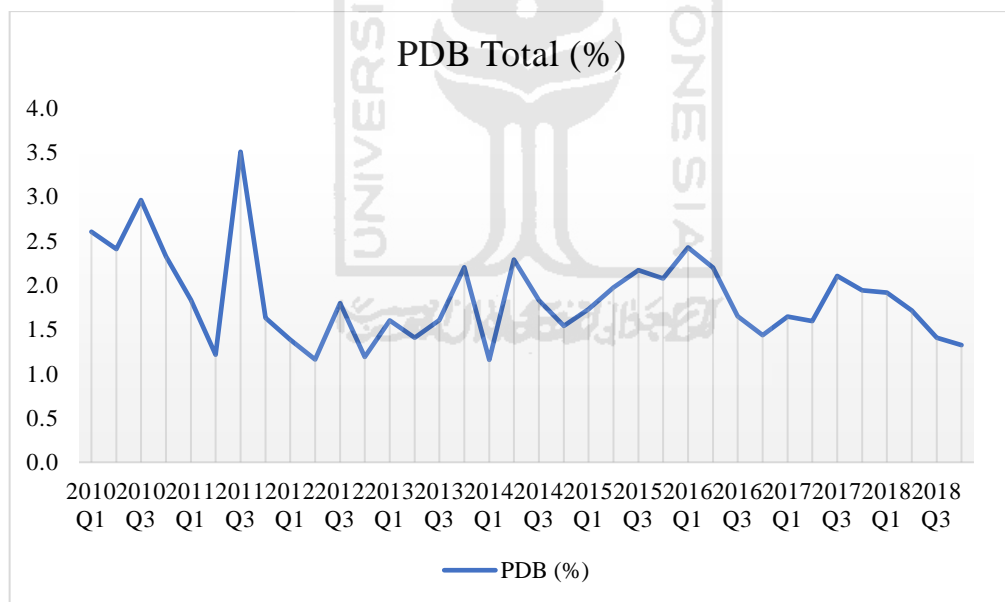
Perkembangan APBN Indonesia mengalami pasang surut keuangan negara dan beberapa perubahan mendasar. Perubahan utama mencakup pergeseran fungsi dan peranan pemerintah dalam perekonomian, serta perubahan struktur kebijakan APBN. Perubahan-perubahan terjadi terutama disebabkan oleh perubahan variabel-variabel ekonomi, perubahan kondisi sosial politik di dalam negeri atau di luar negeri juga membawa dampak yang cukup signifikan terhadap APBN Indonesia.

Sebuah anggaran dapat dijadikan tolak ukur kinerja dari pelaksanaan kebijaksanaan anggaran pemerintah. Ketika defisit anggaran terjadi, hal ini menunjukkan semakin kecilnya peranan dan kemandirian pemerintah dalam pembiayaan pembangunan atau pun menggambarkan strategi pembangunan yang ditempuh pemerintah. Sementara itu, anggaran juga dapat dijadikan sebagai

indikator dari seberapa besar efisiensi dalam pelaksanaan pembangunan yang dibiayai oleh anggaran tersebut.

Tabel 1.4 menunjukkan Defisit APBN/Anggaran cenderung mengalami fluktuasi. Tetapi dalam kuartal dua tahun terakhir yaitu tahun 2017 Q4 dan 2018 Q4, Defisit APBN/Anggaran mengalami kenaikan. Di tahun 2017 Q4 Defisit APBN/Anggaran sebesar 340.975,6 (Miliar Rupiah) dan di tahun 2018 Q4 sebesar 259.895,9 (Miliar Rupiah). Tetapi pada tahun 2018 Q3 nilai Defisit APBN/Anggaran mengalami penurunan sebesar 85.776,2 (Miliar Rupiah)

Tabel 1.5 Produk Domestik Bruto (PDB)

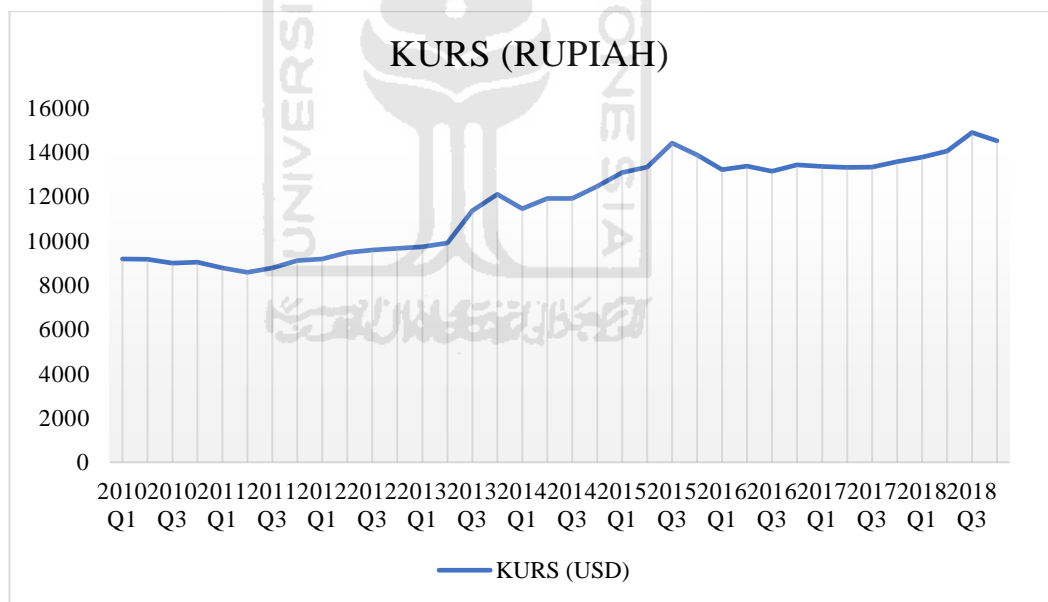


Perhitungan PDB dapat memberikan gambaran ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu negara atau tingkat kesejahteraan social masyarakat, semakin berkembang PDB maka semakin sejahtera rakyat negara tersebut.

Tolak ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan perekonomian adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Perhitungan PDB dapat memberikan gambaran ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu negara atau tingkat kesejahteraan sosial masyarakat. Semakin berkembang PDB yang dihasilkan, semakin sejahtera rakyat negara tersebut.

Tabel 1.5 menunjukkan nilai PDB cenderung mengalami fluktuasi. Di tahun 2011 Q3 nilai PDB mengalami kenaikan cukup signifikan yaitu sebesar 3.5 (%). Tetapi di tahun 2012 Q2 nilai PDB mengalami penurunan sebesar 1.2 (%)

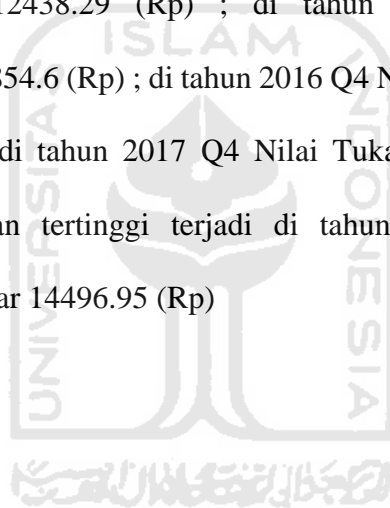
Tabel 1.6 Nilai Tukar/KURS



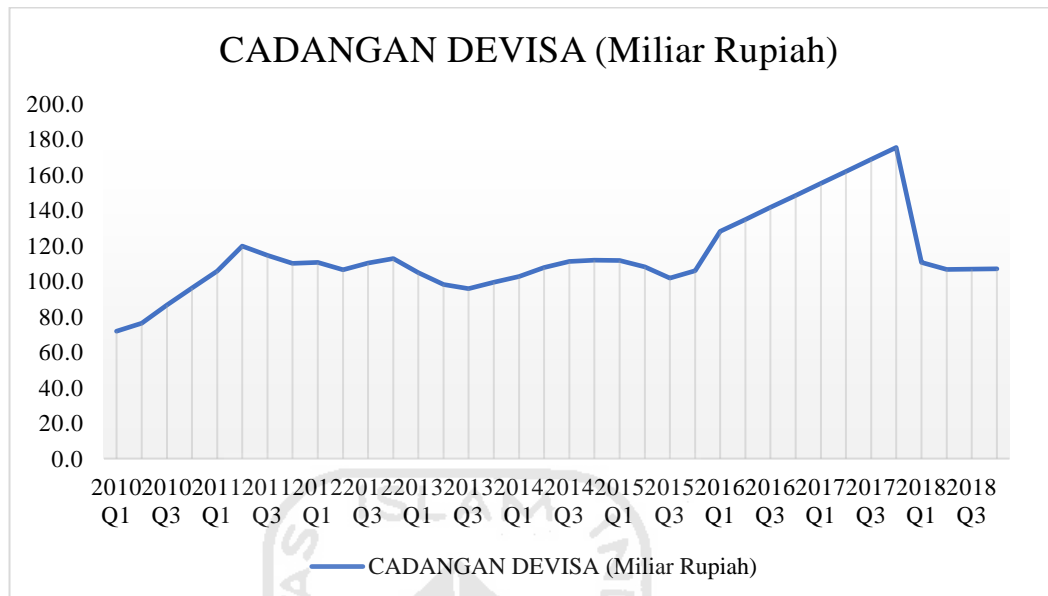
Nilai tukar merupakan salah satu indikator penting bagi perekonomian suatu negara. Pergerakan nilai tukar yang fluktuatif akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang dan juga mempengaruhi suatu negara dalam menstabilkan perekonomian negaranya. Indonesia sebagai penganut sistem nilai tukar mengambang juga mengalami pergerakan nilai tukar yang tidak stabil. Kurs

valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran valuta asing (anwar,2011)

Tabel 1.6 menunjukkan Nilai Tukar Rupiah/KURS dari tahun 2010 Q1 -2018 Q4 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 Q4 Nilai Tukar Rupiah/KURS sebesar 1130.95 (Rp) ; di tahun 2011 Q4 Nilai Tukar Rupiah/KURS sebesar 9088.48 (Rp) ; 2012 Q4 Nilai Tukar Rupiah/KURS sebesar 9645.89 (Rp) ; 2013 Q4 Nilai Tukar Rupiah/KURS sebesar 12087.1 (Rp) ; 2014 Q4 Nilai Tukar Rupiah/KURS sebesar 12438.29 (Rp) ; di tahun 2015 Q4 Nilai Tukar Rupiah/KURS sebesar 13854.6 (Rp) ; di tahun 2016 Q4 Nilai Tukar Rupiah/KURS sebesar 13417.67 (Rp) ; di tahun 2017 Q4 Nilai Tukar Rupiah/KURS sebesar 13556.21 ; dan Kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2018 Q4 Nilai Tukar Rupiah/KURS yaitu sebesar 14496.95 (Rp)



Tabel 1.7 Cadangan Devisa



Pemerintah dapat menerima pendapatan lainya melalui utang luar negeri untuk meningkatkan cadangan devisa. Cadangan devisa yang kuat di dalam suatu negara dapat membantu investasi atau utang dapat di jamin dengan besarnya cadangan devisa sehingga negara asing mau untuk melakukan invesasi atau memberi utang. Pendapatan dalam cadangan devisa ditambah dari penerimaan surplus dan ekspor neto yang ada di dalam negara

Tabel 1.7 menunjukan Cadangan Devisa dari tahun 2010 Q1 -2018 Q4 cenderung mengalami fluktuasi. Ada beberapa nilai Cadangan Devisa mengalami penurunan di tahun 2013 Q3 sebesar 95.7 (Miliar Rp) dan 2018 Q2 sebesar 106.7 (Miliar Rp). Lalu kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2017 Q4 sebesar 175.4 (Miliar Rp)

4.1.1. Hasil Uji Stasioneritas

Dalam model ARDL langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji akar unit pada setiap variabel. Uji akar unit bertujuan untuk mengetahui pada tingkat apa suatu variabel dapat dinyatakan stasioner. Tata cara dalam pengujian hampir sama dengan model ECM. Perbedaannya adalah model ECM mewajibkan setiap variabel harus berada pada tingkat ordo yang sama kecuali pada tingkat ordo level. Sedangkan model ARDL memperbolehkan setiap variabel memiliki tingkat ordo yang berbeda, namun hanya terbatas pada tingkat ordo level dan *first difference*. Apabila ada variabel yang melebihi tingkat ordo *first difference*, maka model ARDL tidak dapat digunakan sebagai metode estimasi.

Prosedur yang digunakan apakah variabel dalam penelitian sesuai dengan syarat stasioneritas model ARDL, yaitu menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Berdasarkan uji ADF pada tingkat level adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil ADF *test* pada level

Variabel	Nilai ADF Test	Nilai Kritis Mackinnon 5%	Probabilitas	Keputusan
DA	-3.139804	-2.948404	0.0327	Stasioner
PDB	-5.051962	-2.948404	0.0002	Stasioner
KURS	-0.408049	-2.948404	0.8970	Tidak Stasioner

CDV	-2.229184	-2.948404	0.2000	Tidak Stasioner
ULN	0.701824	-2.948404	0.9905	Tidak Stasioner

Sumber : Data Sekunder di olah

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa Variabel DA memiliki nilai probabilitas sebesar (0.0327) menunjukkan data stasioner di tingkat level pada *alpha* 5%, Variabel PDB memiliki nilai probabilitas sebesar (0.0002) menunjukkan data stasioner di tingkat level pada *alpha* 1% , Variabel KURS memiliki nilai probabilitas sebesar (0.8970) lebih besar dari *alpha* 10% yang menunjukkan data tidak stasioner di tingkat level, Variabel CDV memiliki nilai probabilitas sebesar (0.2000) lebih besar dari *alpha* 10% yang menunjukkan data tidak stasioner di tingkat level, Variabel ULN memiliki nilai probabilitas sebesar (0.9905) lebih besar dari *alpha* 10% yang menunjukkan data tidak stasioner di tingkat level. Karena ada beberapa variabel yang tidak stasioner di tingkat level, maka dilanjutkan untuk menguji akar unit di tingkat *first difference* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil ADF *test* pada *first difference*

Variabel	Nilai ADF Test	Nilai Kritis Mackinnon 5%	Probabilitas	Keputusan
DA	-8.515017	-2.951125	0.0000	Stasioner
PDB	-9.979913	-2.951125	0.0000	Stasioner

KURS	-5.432889	-2.951125	0.0001	Stasioner
CDV	-5.030281	-2.951125	0.0002	Stasioner
ULN	-5.550255	-2.951125	0.0001	Stasioner

Sumber : Data Sekunder di olah

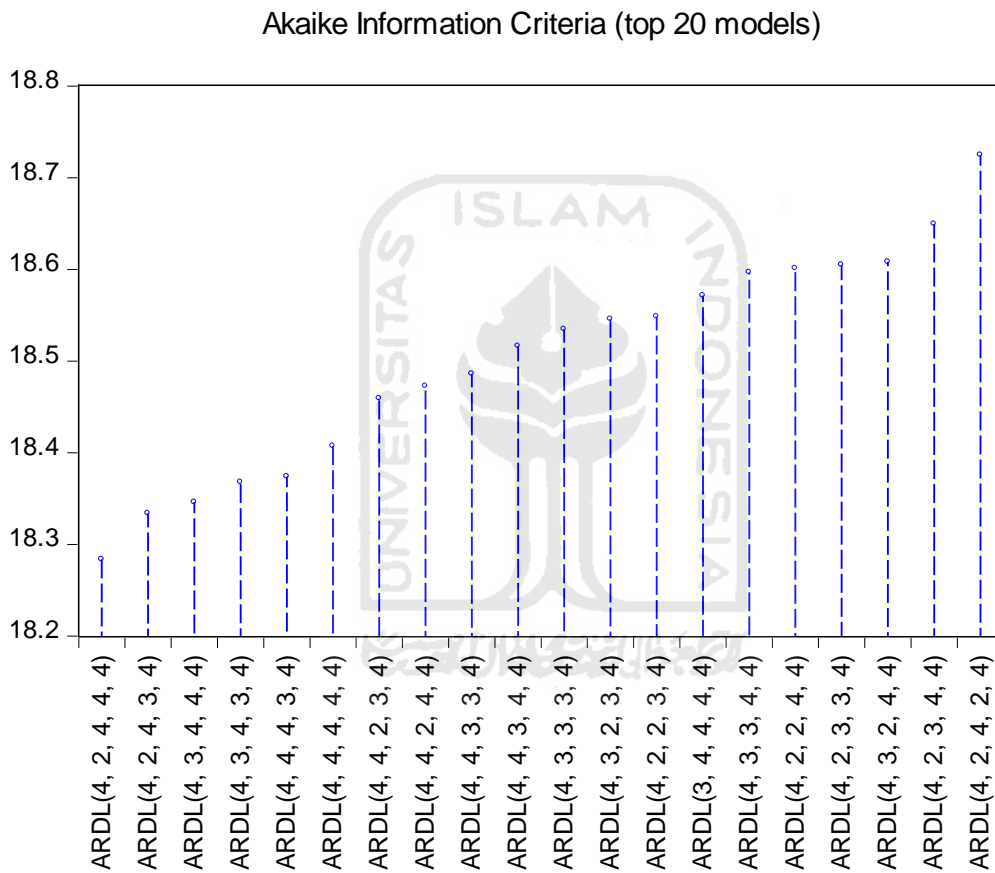
Tabel 4.2. menunjukkan bahwa Variabel DA memiliki nilai probabilitas sebesar (0.0000) menunjukkan data stasioner di tingkat level pada *alpha* 1%, Variabel PDB memiliki nilai probabilitas sebesar (0.0000) menunjukkan data stasioner di tingkat level pada *alpha* 1% , Variabel KURS memiliki nilai probabilitas sebesar (0.0001)) menunjukkan data stasioner di tingkat level pada *alpha* 1%, Variabel CDV memiliki nilai probabilitas sebesar (0.0002) menunjukkan data stasioner di tingkat level pada *alpha* 1%, Variabel ULN memiliki nilai probabilitas sebesar (0.0001) menunjukkan data stasioner di tingkat level pada *alpha* 1%. Yang berarti keempat variabel tersebut stasioner di tingkat *frist difference*

Hasil dari uji akar unit menggunakan metode *ADF test* menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat stasioneritas yang berbeda, namun tingkat stasioneritas pada *frist difference* dari keempat variabel memiliki tingkat stasioner pada ordo yang sama. Maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi ARDL dapat dilanjutkan

4.1.2. Penentuan *Lag Optimum*

Untuk mengetahui lag yang optimum dapat dilakukan melalui pendekatan *akaike information criterion* (AIC). Adapun hasil dari penentuan *lag optimum*, sebagai berikut :

Grafik 4.1. Hasil *criteria graph akaike information criteria*



Sumber : Data Sekunder diolah

Grafik 4.1. menunjukkan bahwa model estimasi terbaik jatuh pada model ARDL (4,2,4,4,4) di mana variabel ULN mendapatkan *lag optimum* pada lag 4, variabel DA pada lag 2, PDB pada lag 4, CDV pada lag 4, KURS pada lag 4

4.1.3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan metode uji untuk mengetahui hubungan keseimbangan dalam jangka panjang antara dua atau lebih variabel. Hubungan tersebut dapat terbentuk apabila kombinasi antara variabel yang tidak stasioner menghasilkan variabel yang stasioner. Adapun hasil uji *bounds test* dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

Tabel 4.3. Uji *bounds* model ARDL (4,2,4,4,4)

F-statistic Value	k	Significance I0 Bound				Significance I1 Bound			
		1%	2,5%	5%	10%	1%	5%	5%	10%
14.39361	4	3.29	2.88	2.56	2.2	4.37	3.87	3.49	3.09

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan hasil *bounds test* untuk model ARDL (4,2,4,4,4) pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* model adalah 14.39361 lebih besar dari nilai *upper bound* pada level 1%. Maka nilai tersebut membuktikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu, DA, PDB, CDV, KURS memiliki kointegrasi dalam jangka panjang atau menolak H_0 .

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

1) Multikolinearitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model penelitian ini terdapat multikolinearitas atau tidak menggunakan metode korelasi parsial antar variabel independen. Dengan ketentuan, apabila koefisien korelasi antar variabel independen lebih tinggi dari angka 0,85, dapat dikatakan bahwa model ARDL

mengandung gejala multikolinearitas. Hasil uji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil uji multikolinearitas menggunakan korelasi parsial

	DA	PDB	KURS	CDV
DA	1.000000	-0.107248	0.603991	0.568634
PDB	-0.107248	1.000000	-0.151080	-0.194977
KURS	0.603991	-0.151080	1.000000	0.460320
CDV	0.568634	-0.194977	0.460320	1.000000

Sumber : Data Sekunder di olah

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen ada yang memiliki gejala multikolinearitas atau nilai koefisien lebih besar dari 0,85 dan ada juga yang memiliki nilai koefisien yang lebih rendah dari 0,85.

Variabel diatas tidak memiliki nilai koefisien lebih besar dari 0,85 maka tidak terdapat atau tidak terjadi multikolineritas antar variabel independent dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa model estimasi ARDL dalam penelitian ini menghasilkan estimator yang BLUE

2) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *langrange multiplier* (LM test). Metode LM test memiliki kriteria uji apabila $p \text{ value Chi-Square} > \alpha 5\%$, maka tidak terjadi korelasi antar residual atau model tidak memiliki gejala autokorelasi. Sebaliknya, apabila $p \text{ value Chi-Square} < \alpha 5\%$, maka terjadi korelasi antar residual atau model memiliki gejala autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil deteksi autokorelasi menggunakan LM *test*

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(2)
3.721478	0.1556

Sumber : Data Sekunder diolah

Tabel 4.5. menunjukkan hasil bahwa nilai *p value Chi-Square* sebesar 0.1556 lebih besar dari *alpha* 5% bahkan 10%. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar residual dalam model estimasi ini. Dengan kata lain, model estimasi ini tidak memiliki gejala autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel gangguan memiliki varian yang konstan (homoskedastisitas) atau tidak konstan (heteroskedastisitas). Variabel gangguan akan memiliki varian yang tidak konstan apabila data yang diteliti memiliki fluktuasi yang sangat tinggi. Sedangkan agar model menghasilkan estimator yang BLUE, tidak boleh terdapat gejala heteroskedastisitas dalam residual atau variabel gangguan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan uji *white*. Uji ini membandingkan nilai *Chi-Square* dengan *alpha* 5%. Apabila nilai *Chi-Square* lebih besar dari *alpha* 5%, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai *Chi-Square* lebih kecil dari *alpha* 5%, maka terdapat heteroskedastisitas dalam residual. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.6. Hasil uji heteroskedastisitas *white*

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(10)
8.182271	0.9966

Sumber : Data Sekunder diolah

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.9966 lebih besar dari *alpha* 10%. Artinya, model yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki gejala heteroskedastisitas atau residual tidak memiliki fluktuasi yang tinggi. Maka model dalam penelitian dapat menghasilkan estimator yang BLUE.

4) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mendeteksi residual pada data apakah terdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan perbandingan nilai probabilitas *Jarque-Bera* dengan *alpha* 5%. Kriteria yang dibutuhkan dalam uji *Jarque-Bera* (JB) yaitu, apabila nilai probabilitas statistik JB lebih besar dari *alpha* 5% maka residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas statistik JB lebih kecil dari *alpha* 5%, maka residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera*

Jarque-Bera	Probability
15.54941	0.000420

Sumber : Data Sekunder diolah

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa nilai probabilitas statistik lebih kecil dari *alpha* 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada data penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal tetapi tidak mengganggu estimasi yang bersifat blues

4.1.5. Hasil Estimasi ARDL

Setelah tahapan uji akar unit, penentuan panjang *lag optimum*, uji kointegrasi, dan asumsi klasik memenuhi persyaratan model estimasi ARDL. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan interpretasi hasil estimasi model ARDL. Adapun hasil dari estimasi model ARDL sebagai berikut :

Tabel 4.8. Hasil estimasi model ARDL (4, 2, 4, 4, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ULN(-1)	-0.022988	0.161258	-0.142556	0.8898
ULN(-2)	0.383717	0.162062	2.367714	0.0421
ULN(-3)	0.216319	0.170151	1.271332	0.2355
ULN(-4)	0.363425	0.133064	2.731199	0.0232
DA	-0.055975	0.014155	-3.954413	0.0033
DA(-1)	-0.012477	0.015079	-0.827475	0.4294
DA(-2)	0.055002	0.016225	3.389858	0.0080
PDB	1139.843	1216.236	0.937189	0.3731
PDB(-1)	7781.509	1499.357	5.189898	0.0006
PDB(-2)	3172.131	1263.629	2.510334	0.0333
PDB(-3)	-1080.664	1268.616	-0.851845	0.4164

PDB(-4)	2381.546	1085.419	2.194125	0.0559
KURS	-6.680044	1.491970	-4.477331	0.0015
KURS(-1)	2.711399	2.752856	0.984940	0.3504
KURS(-2)	-0.302746	3.148297	-0.096162	0.9255
KURS(-3)	8.161929	3.278660	2.489410	0.0345
KURS(-4)	-2.271946	2.192896	-1.036048	0.3272
CDV	302.4644	70.77477	4.273619	0.0021
CDV(-1)	186.1859	74.91359	2.485342	0.0347
CDV(-2)	-261.5078	73.98576	-3.534570	0.0064
CDV(-3)	-133.2098	66.66076	-1.998324	0.0768
CDV(-4)	300.1723	89.87863	3.339752	0.0087
R-squared	0.999150	Mean dependent var		233481.9
Adjusted R-squared	0.997074	S.D. dependent var		38382.61
S.E. of regression	2076.307	Akaike info criterion		18.28356
Sum squared resid	38799446	Schwarz criterion		19.33706
Log likelihood	-269.5369	Hannan-Quinn criter.		18.63276
F-statistic	481.1227	Durbin-Watson stat		1.883276
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Sekunder diolah

4.1.5.1. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independen mampu secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.15. dapat diperoleh informasi bahwa nilai Probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000000 lebih kecil dari *alpha* 1% yang berarti signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DA, PDB, KURS, dan CDV berpengaruh secara simultan terhadap variabel ULN

4.1.5.2 Hasil Uji T (Parsial)

Uji T dimaksudkan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau dapat disebut uji hipotesis.

Berikut adalah hasil interpretasi dari uji T : (4,2,4,4,4)

- 1) Variabel ULN lag 4 terhadap ULN

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8. diketahui bahwa nilai probabilitas variabel ULN pada *lag* 4 sebesar 0.0232 lebih kecil dari *alpha* 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ULN pada kuartal empat sebelumnya berpengaruh terhadap variabel ULN pada saat ini.

- 2) Variabel DA terhadap ULN

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8. diketahui bahwa nilai probabilitas variabel DA pada *lag* 2 sebesar 0.0080 lebih kecil dari *alpha* 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DA pada kuartal dua sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ULN

3) Variabel PDB terhadap ULN

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8. diketahui bahwa nilai probabilitas variabel PDB pada *lag* 4 sebesar 0.0559 lebih kecil dari *alpha* 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDB pada kuartal empat sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ULN.

4) Variabel KURS terhadap ULN

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8. diketahui bahwa nilai probabilitas variabel KURS pada *lag* 4 sebesar 0.3272 lebih besar dari *alpha* 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel KURS pada kuartal empat sebelumnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ULN

5) Variabel CDV terhadap ULN

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.8. diketahui bahwa variabel KURS pada *lag* 4 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0087 lebih kecil dari *alpha* 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CDV empat kuartal sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ULN

4.1.5.3. Hasil Uji *R-square* (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0, maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi dalam model semakin mendekati 1, maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan pada tabel 4.15. diketahui bahwa nilai dari koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0.999150 dan nilai *adjusted R-square* sebesar 0.997074. Nilai *R-square* memiliki arti bahwa sebanyak 99,91% variabel ULN dapat dijelaskan oleh variabel DA, PDB, KURS, CDV sisanya sebesar 0,09% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Sedangkan, nilai *adjusted R-square* memiliki arti bahwa *error* dalam model dapat diperbaiki dengan kecepatan 99,70% setiap periodenya.

4.1.6. Hasil Uji ECT

Tabel 4.9. Hasil Estimasi Jangka Pendek dan Koefisien Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CointEq(-1)	-0.059529	0.005136	-11.590527	0.0000

Sumber : Data Sekunder diolah

Hasil estimasi model pada tabel 4.9. menunjukkan bahwa nilai koefisien Cointeq(-1) sebesar -0.059529 dengan probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari *alpha* 1%, membuktikan bahwa ketidakseimbangan jangka pendek dapat diperbaiki atau dapat disebut model ECT memiliki kelayakan model. Nilai ECT atau nilai koefisien Cointeq(-1) sebesar -0.059529 bermakna bahwa model dapat diperbaiki dengan kecepatan 5,95% setiap kuartal nya

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Utang Luar Negeri Indonesia terhadap Utang Luar Negeri Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL dalam penelitian ini, diketahui bahwa Utang Luar Negeri pada kuartal empat sebelumnya. Hasil estimasi Uji T pada tabel 4.8. diketahui bahwa nilai probabilitas variabel ULN pada *lag* 4 sebesar 0.0232 lebih kecil dari *alpha* 5%. Variabel ULN pada kuartal empat sebelumnya berpengaruh terhadap variabel ULN pada saat ini dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.363425. Artinya, apabila Utang Luar Negeri Indonesia pada empat kuartal sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 1 Juta Dollar (USD), maka Utang Luar Negeri Indonesia pada kuartal saat di prediksi mengalami kenaikan sebesar 0.363425 Juta Dollar (USD).

2. Pengaruh Defisit Anggaran terhadap Utang Luar Negeri Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel Defisit Anggaran pada dua kuartal sebelumnya. Hasil estimasi Uji T pada tabel 4.8. diketahui bahwa nilai probabilitas variabel DA pada *lag* 2 sebesar 0.0080 lebih kecil dari *alpha* 1%. Variabel DA pada kuartal dua sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ULN. Dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.055002. Artinya, apabila Defisit Anggaran pada kuartal dua sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 1 Miliar Rupiah, maka Utang Luar Negeri Indonesia pada kuartal saat di prediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0.055002 Juta Dollar (USD).

Hasil diatas sesuai dengan hipotesis, teori maupun penelitian terdahulu. Semakin besar defisit anggaran akan semakin besar pula utang luar negeri Indonesia, karena untuk membiayai defisit anggaran, pemerintah cenderung menambah utang luar negeri dari pada mencari sumber-sumber pembiayaan selain utang luar negeri.

Tingginya defisit anggaran Indonesia akan menimbulkan adanya kewajiban untuk membayar kembali utang tersebut pada jangka waktu yang telah disepakati dan pemerintah akan sulit untuk mengendalikan kestabilan laju perekonomian Indonesia (Maychel Christian, 2018).

3. Pengaruh PDB terhadap Utang Luar Negeri Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel PDB pada kuartal empat sebelumnya. Hasil estimasi Uji T pada tabel 4.8. diketahui bahwa nilai probabilitas variabel PDB pada *lag* 4 sebesar 0.0559 lebih kecil dari *alpha* 10%. Variabel PDB pada kuartal empat sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ULN. Dan memiliki nilai koefisien sebesar 2381.546. Artinya, apabila PDB mengalami penurunan sebesar 1 Persen maka Utang Luar Negeri pada kuartal saat di prediksi akan mengalami kenaikan sebesar 2381.546 Juta Dollar (USD).

Hasil diatas sesuai dengan hipotesis, teori maupun penelitian terdahulu. Semakin besar PDB maka semakin besar utang luar negeri Indonesia, karena disaat PDB naik rencana pemerintah untuk pembangunan juga naik dimana kurangnya

anggaran maka pemerintah cenderung menambah utang luar negeri. (Istiqomah,2018).

4. Pengaruh KURS terhadap Utang Luar Negeri Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel KURS pada kuartal empat sebelumnya. Hasil estimasi Uji T pada tabel 4.8. diketahui bahwa nilai probabilitas variabel KURS pada *lag* 4 sebesar 0.3272 lebih besar dari *alpha* 10%. Variabel KURS pada kuartal empat sebelumnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ULN. Dan memiliki nilai koefisien sebesar -2.271946. Artinya, apabila KURS pada kuartal empat sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 1 Rupiah/Dollar (USD), maka tidak mempengaruhi perubahan utang luar negeri.

Hasil diatas sesuai dengan hipotesis, teori maupun penelitian terdahulu. (Maychel Christian,2018) Dikarenakan nilai tukar rupiah berfluktuasi dari tiap tahun maka ada berpengaruh pada peminjaman luar negeri dalam menstabilkan sumber daya yang ada dan pertumbuhan ekonomi, karena tingkat kurs akan berhubungan dengan sektor-sektor nilai tukar luar negeri, investasi, dan juga dengan utang luar negeri yang merupakan sumber dana pembangunan untuk kestabilan dan terjangkaunya nilai kurs yang diperlukan.

5. Pengaruh Cadangan Devisa terhadap Utang Luar Negeri Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model ARDL dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel Kurs pada kuartal empat sebelumnya. Hasil estimasi Uji T pada tabel 4.8. diketahui bahwa variabel KURS pada *lag* 4 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0087 lebih kecil dari *alpha* 1%. Variabel CDV empat kuartal sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ULN. Dan memiliki nilai koefisien sebesar 300.1723. Artinya, apabila Cadangan Devisa pada kuartal empat sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 1 Miliar Rupiah, maka Utang Luar Negeri Indonesia pada kuartal saat di prediksi mengalami kenaikan sebesar 300.1723 Juta Dollar (USD).

Hasil diatas sesuai dengan hipotesis, teori maupun penelitian terdahulu. (Yogie Dahlly, 2017). Bila cadangan devisa meningkat maka utang luar negeri akan ikut meningkat karena pemerintah memiliki cadangan devisa yang kuat sehingga menopang utang luar negeri sebagai pembiayaan negara karena fungsi lain dari cadangan devisa yaitu untuk membayar pembiayaan negara hasil ini di dukung dengan penelitian (Satrianto, 2014)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian tentang Analisis Determinan terhadap Utang Luar Negeri Indonesia dengan rentan waktu dari 2010 – 2018 kuartal satu sampai kuartal empat dengan menggunakan metode estimasi ARDL (*Auto Regressive Distributed Lag*), diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel Utang Luar Negeri Indonesia pada empat kuartal sebelumnya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Utang Luar Negeri Indonesia pada kuartal saat di prediksi dengan tingkat signifikansi 5%.
- 2) Variabel harga Defisit Anggaran pada kuartal dua sebelumnya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Utang Luar Negeri Indonesia pada kuartal saat di prediksi dengan tingkat signifikansi 1%.
- 3) Variabel PDB pada kuartal empat sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Utang Luar Negeri Indonesia pada kuartal saat di prediksi dengan tingkat signifikan 10%.
- 4) Variabel KURS pada kuartal empat sebelumnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Utang Luar Negeri Indonesia pada kuartal saat di prediksi.
- 5) Variabel CDV pada kuartal empat sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Utang Luar Negeri Indonesia pada kuartal saat di prediksi dengan tingkat signifikan 10%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Pemerintah dalam upaya membiayai pembangunan sebaiknya mencari alternatif lain dengan tidak ketergantungan terhadap Utang Luar Negeri. Dapat dicapai dengan disiplin fiskal yaitu menjaga Defisit Anggaran. Agar pemerintah dapat mengurangi faktor meningkatnya utang luar negeri maupun tidak terjadi krisis ekonomi
- 2) Pemerintah harus mampu meningkatkan pendapatan total dalam makro ekonomi sehingga dapat mempertahankan Produk Domestik Bruto(PDB) yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
- 3) Pemerintah sebaiknya dapat menjaga nilai kurs dengan menjaga kestabilan tingkat kurs. Penjagaan kestabilan nilai kurs dilakukan karena utang luar negeri Indonesia menggunakan kurs tengah karena jika rupiah semakin terdepresiasi maka hal itu akan memperburuk jumlah utang luar negeri Indonesia.
- 4) Sebaiknya pemerintah terus meningkatkan cadangan devisa guna menjadikan simpanan pemerintah semakin banyak dan pada saat tertentu dapat digunakan saat diperlukan

Daftar Pustaka

- Agus Widarjono, P., 2017. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Amalina Eria Putri : “Analisis Pengaruh Defisit Anggaran, Current Account, Dan Nilai Tukar Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia dan Thailand”; Jurnal Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor ; Bogor : 2015
- Arfah W. 2016 Analisis Determinan Utang Luar Negeri Indonesia, Makasar. Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar
- Aullia Apriyatman : " ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH INDONESIA (Periode 1998 – 2012) " Jurnal ; Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro; Semarang : 2015
- Basri, Yuswar Zainul dan Mulyadi Subri. 2003. *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Utang Luar Negeri*. Jakarta: 2017
- Bouvilya Merdekawati: "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beban Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia" ; Jurnal. Fakultas ekonomi jurusan ekonomi pembangunan universitas muhammadiyah surakarta : Surakarta : 2014
- Chenery, H. B. *Foreign Assistance and Economic Development*. Journal American Economic, 1996.
- Denni Friska Purba : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia Tahun 1981-2009”. Jurnal ; Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang :2012
- Faisal Basri. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Erlangga, 1999
- Fatimah Aminuddin. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2011*. Universitas Hasanuddin :2013

- Istiqomah Puspita Ningrum : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Periode 1991-2015” ; Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta ; Surakarta : 2018
- Junaedi, D. 2018. Hubungan Antara Utang Luar Negeri Dengan Perekonomian Dan Kemiskinan: Komparasi Antarezim Pemerintahan. Bogor. Institut Agama Islam Sahid
- Kunarjo , : “Defisit Anggaran Negara Terhadap Utang Luar Negeri” , 2001
- Mahindun Dhianti : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia” ; Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara Medan ; Medan : 2007
- Maychel Christian Ratag, et all 2018 : “Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1996-2016”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 01 Tahun 2018. Manado, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
- N. Gregory Mankiw, E. Q. P. W., 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- N. Gregory Mankiw. Makroekonomi Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga, 2007
- Neng Dilah Nur Fadillah AS1 : " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia" Jurnal Vol. 8, No. 2 Okt 2018. Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten : 2018
- Niati Tafonao : " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia" ; Jurnal ; Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang : 2016
- Rizki Nur Amaliah : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Periode 1997-2016” ; Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta ; Surakarta : 2018
- Sadono Sukirno, S., 2016. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Depok: Rajawali Press
- Sadono Sukirno. Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

- Salawati Ulfa, 2017 : "Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi : Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" ; Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Vol.2 No.1 Februari 2017: 144- 152 ;Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah ; Kuala Banda Aceh
- Satrianto, A. (2014). Analisis Determinasi Defisit Anggaran Dan Utang Luar Negeri di Indonesia. Ekonomi Satrianto, A. (2014). Analisis Determinasi Defisit Anggaran Dan Utang Luar Negeri di Indonesia. Ekonomi
- Selvia Inca Devi : " Pengaruh PDB, Pengeluaran Pemerintah, dan Defisit Anggaran Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia"; Mahasiswa Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan ; Medan Sumatera Utara : 2018
- Septiyanti Ristuningsih : "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1984-2013" Jurnal ; Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ; Yogyakarta : 2016
- Susan George. The Debt Boomerang. New Jersey: West View Press, 1992
- Tambunan, D. T. (2009). *perekonomian indonesia ; beberapa permasalahan penting*. solo: GHALIA INDONESIA.
- Tribroto. Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri Terhadap Faktor Faktor Yang Berpengaruh. Jurnal Bank Indonesia. Jakarta: 2001.
- Williamson O. E. The Economic Institution of Capitalism: Firms, Markets and Relational Contracting. New York: Macmillan Free Press, 1985
- Yogie Dahilly Saputro, Aris Soelistyo. (2017). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia" ; Jurnal Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Trenggalek, Malang : 2017
- Yuniarti, D. 2005. Uji Kausalitas Utang Luar Negeri dan Capital Flight di Indonesia, 1974-2002. Jurnal Ekonomi Vol 10 No 3. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia

menulis urutan daftar pustakaurut abjad, huruf pertama, huruf kedua dan seterusnya.

Misal:

Yunarti....

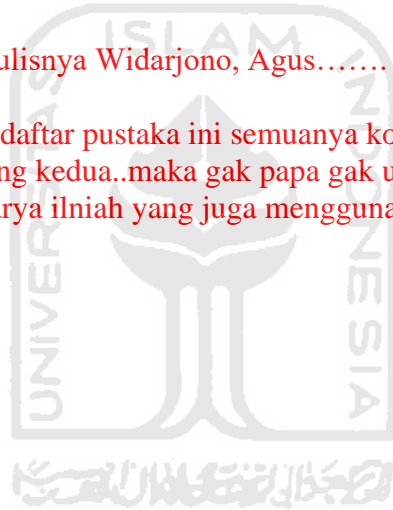
Yogie...

Yang diutlis duluan adalah Yogie baru Yuniarti. Karena huruf pertama sama sama Y tapi huruf keduanya yang satu u (Yuniarti) dan yang satu o (Yogie), u dan o lebih dulu o baru kemudian u.

Sebenarnya dalam buku panduan nulis namanya dibalik jika namanya lebih dari satu kata, ditulis dulu nama kedua kemudian di kasih koma baru nama kedua.

Misal : Agus Widarjono nulisnya Widarjono, Agus.....

Tapi karena dalam tulisan daftar pustaka ini semuanya konsisten nama yang pertama dulu baru yang kedua..maka gak papa gak usah diganti karena ada pedoman penuisan karya ilniah yang juga menggunakan kaidah tersebut.



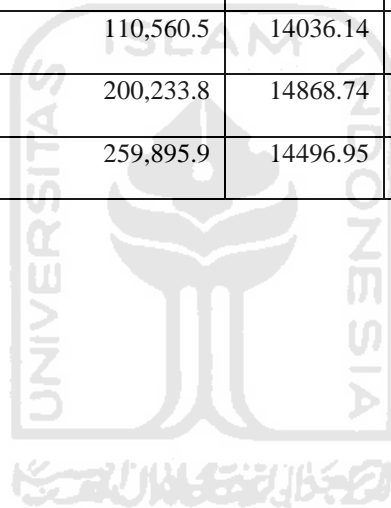


LAMPIRAN

Lampiran 1. data aktual penelitian

TAHUN	ULN (JUTA USD)	DEFISIT APBN (Miliar Rupiah)	KURS (USD)	CADANGAN DEVISA (Miliar Rupiah)	PDB (%)
2010 Q1	174,873	0.0	9173.73	71.8	2.6
2010 Q2	177,568	0.0	9148.36	76.3	2.4
2010 Q3	185,297	7,326.7	8973.5	86.6	3.0
2010 Q4	187,038	87,423.9	9022.62	96.2	2.3
2011 Q1	194,584	0.0	8761.48	105.7	1.8
2011 Q2	200,523	0.0	8564	119.7	1.2
2011 Q3	198,901	7,975.4	8765.5	114.5	3.5
2011 Q4	199,487	131,153.7	9088.48	110.1	1.6
2012 Q1	202,553	7,971.3	9165.33	110.5	1.4
2012 Q2	204,473	28,138.4	9451.14	106.5	1.2
2012 Q3	206,051	34,226.5	9566.35	110.2	1.8
2012 Q4	204,520	82,964.5	9645.89	112.8	1.2
2013 Q1	204,879	17,933.3	9709.42	104.8	1.6
2013 Q2	205,070	36,539.8	9881.53	98.1	1.4
2013 Q3	195,794	56,110.7	11346.24	95.7	1.6
2013 Q4	194,888	101,088.9	12087.1	99.4	2.2
2014 Q1	212,458	0.0	11427.05	102.6	1.2
2014 Q2	209,501	49,408.1	11892.62	107.7	2.3
2014 Q3	213,046	106,135.2	11890.77	111.2	1.8
2014 Q4	209,709	73,329.3	12438.29	111.9	1.5
2015 Q1	213,864	83,692.0	13066.82	111.6	1.7
2015 Q2	214,835	546.6	13313.24	108.0	2.0
2015 Q3	210,893	174,943.5	14396.1	101.7	2.2
2015 Q4	225,708	39,312.7	13854.6	105.9	2.1

2016 Q1	243,794	143,265.9	13193.14	128.0	2.4
2016 Q2	255,140	87,411.2	13355.05	134.8	2.2
2016 Q3	265,027	0.0	13118.24	141.6	1.6
2016 Q4	258,035	84,831.3	13417.67	148.3	1.4
2017 Q1	273,985	103,811.6	13345.5	155.1	1.6
2017 Q2	278,288	175,069.3	13298.25	161.8	1.6
2017 Q3	286,569	272,034.6	13303.47	168.6	2.1
2017 Q4	290,704	340,975.6	13556.21	175.4	1.9
2018 Q1	300,697	85,776.2	13758.29	110.5	1.9
2018 Q2	293,513	110,560.5	14036.14	106.7	1.7
2018 Q3	295,823	200,233.8	14868.74	106.8	1.4
2018 Q4	308,110	259,895.9	14496.95	106.9	1.3



Lampiran 2. Uji Akar Unit pada *Level*

➤ Utang Luar Negeri

Null Hypothesis: ULN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.701824	0.9905
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

➤ Defisit Anggaran

Null Hypothesis: DA has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.139804	0.0327
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

➤ PDB

Null Hypothesis: PDB has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.051962	0.0002
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

➤ **Kurs**

Null Hypothesis: KURS has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.408049	0.8970
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

➤ **Cadangan Devisa**

Null Hypothesis: CDV has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.229184	0.2000
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

Lampiran 3. Uji Akar Unit pada *First Difference*

➤ Utang Luar Negeri

Null Hypothesis: D(ULN) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.550255	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

➤ Defisit Anggaran

Null Hypothesis: D(DA) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.515017	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

➤ PDB

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.979913	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

➤ **Kurs**

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.432889	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

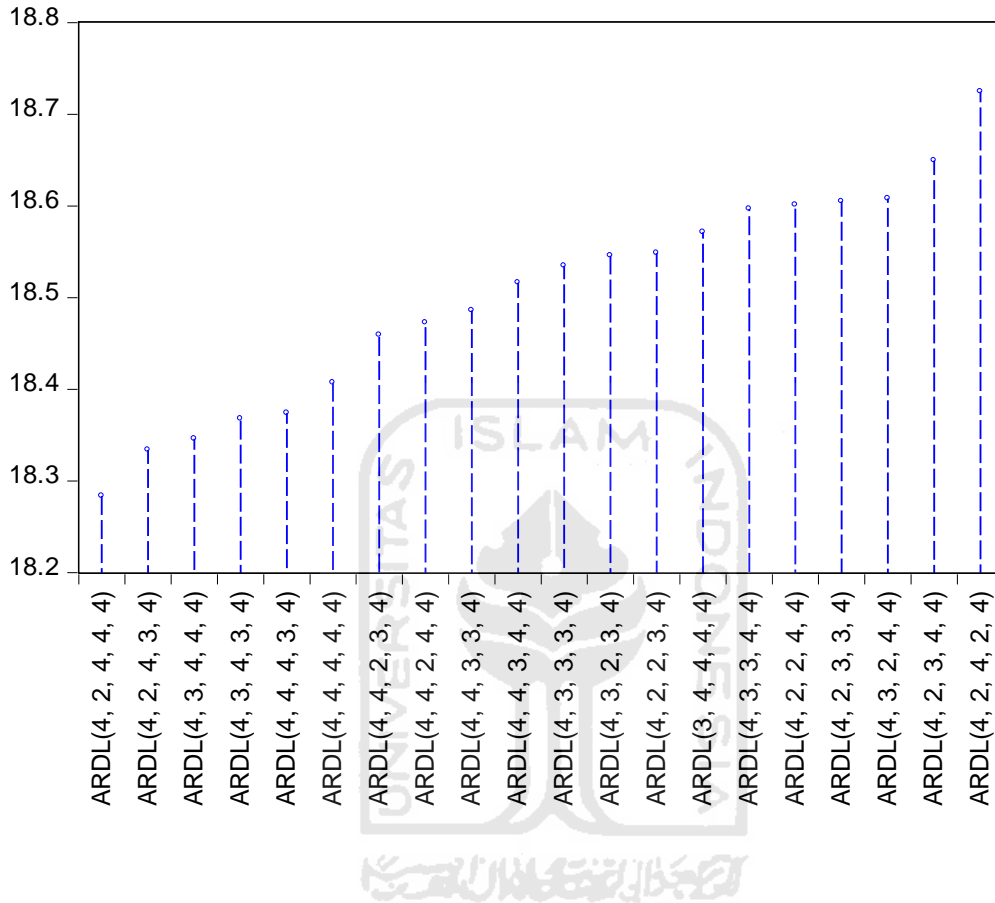
➤ **Cadangan Devisa**

Null Hypothesis: D(CDV) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.030281	0.0002
Test critical values: 1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

Lampiran 4. Penentuan *Lag Optimum*

Akaike Information Criteria (top 20 models)



Lampiran 5. Uji Kointegrasi *Bounds Test*

ARDL Bounds Test

Date: 02/12/20 Time: 23:43

Sample: 2011Q1 2018Q4

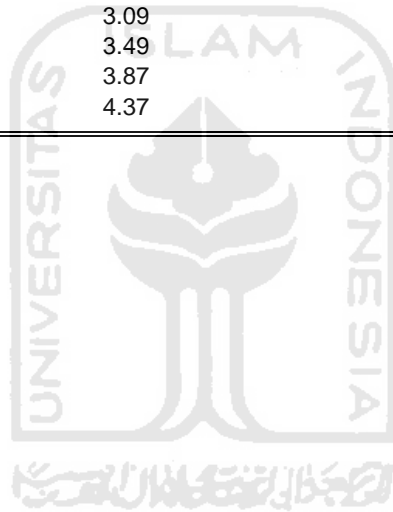
Included observations: 32

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	14.39361	4

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.2	3.09
5%	2.56	3.49
2.5%	2.88	3.87
1%	3.29	4.37



Lampiran 6 Uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.460603	Prob. F(2,7)	0.6487
Obs*R-squared	3.721478	Prob. Chi-Square(2)	0.1556

Lampiran 7 Uji heteroskedastisitas

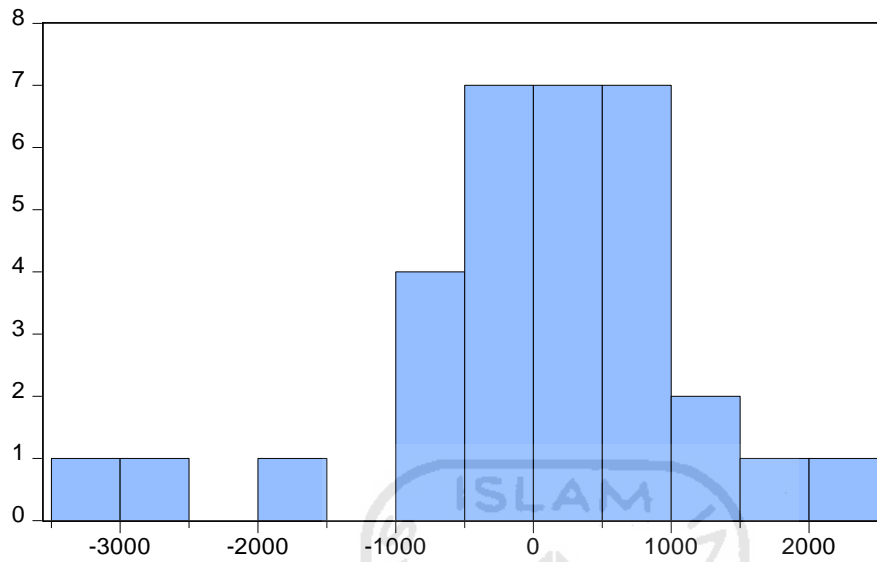
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.140538	Prob. F(22,9)	0.9999
Obs*R-squared	8.182271	Prob. Chi-Square(22)	0.9966
Scaled explained SS	1.479557	Prob. Chi-Square(22)	1.0000

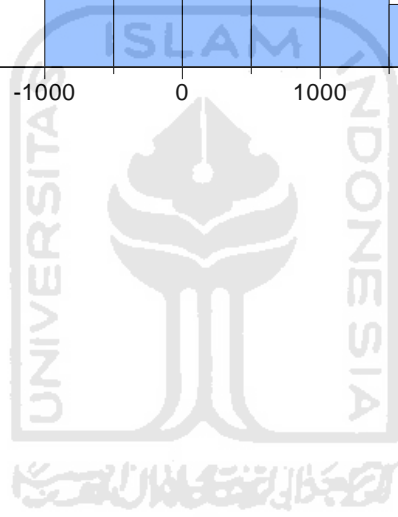
Lampiran 8 Uji Multikolinieritas

	DA	PDB	KURS	CDV
DA	1.000000	-0.107248	0.603991	0.568634
PDB	-0.107248	1.000000	-0.151080	-0.194977
KURS	0.603991	-0.151080	1.000000	0.460320
CDV	0.568634	-0.194977	0.460320	1.000000

Lampiran 9 Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2011Q1 2018Q4	
Observations 32	
Mean	-2.23e-11
Median	64.82578
Maximum	2408.801
Minimum	-3431.865
Std. Dev.	1118.747
Skewness	-1.123284
Kurtosis	5.571963
Jarque-Bera	15.54941
Probability	0.000420



Lampiran 10 Hasil Estimasi AR-DL

Dependent Variable: ULN
 Method: ARDL
 Date: 02/12/20 Time: 23:56
 Sample (adjusted): 2011Q1 2018Q4
 Included observations: 32 after adjustments
 Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (4 lags, automatic): DA PDB KURS CDV
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 2500
 Selected Model: ARDL(4, 2, 4, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ULN(-1)	-0.022988	0.161258	-0.142556	0.8898
ULN(-2)	0.383717	0.162062	2.367714	0.0421
ULN(-3)	0.216319	0.170151	1.271332	0.2355
ULN(-4)	0.363425	0.133064	2.731199	0.0232
DA	-0.055975	0.014155	-3.954413	0.0033
DA(-1)	-0.012477	0.015079	-0.827475	0.4294
DA(-2)	0.055002	0.016225	3.389858	0.0080
PDB	1139.843	1216.236	0.937189	0.3731
PDB(-1)	7781.509	1499.357	5.189898	0.0006
PDB(-2)	3172.131	1263.629	2.510334	0.0333
PDB(-3)	-1080.664	1268.616	-0.851845	0.4164
PDB(-4)	2381.546	1085.419	2.194125	0.0559
KURS	-6.680044	1.491970	-4.477331	0.0015
KURS(-1)	2.711399	2.752856	0.984940	0.3504
KURS(-2)	-0.302746	3.148297	-0.096162	0.9255
KURS(-3)	8.161929	3.278660	2.489410	0.0345
KURS(-4)	-2.271946	2.192896	-1.036048	0.3272
CDV	302.4644	70.77477	4.273619	0.0021
CDV(-1)	186.1859	74.91359	2.485342	0.0347
CDV(-2)	-261.5078	73.98576	-3.534570	0.0064
CDV(-3)	-133.2098	66.66076	-1.998324	0.0768
CDV(-4)	300.1723	89.87863	3.339752	0.0087
C	-60726.74	11464.92	-5.296743	0.0005
R-squared	0.999150	Mean dependent var	233481.9	
Adjusted R-squared	0.997074	S.D. dependent var	38382.61	
S.E. of regression	2076.307	Akaike info criterion	18.28356	
Sum squared resid	38799446	Schwarz criterion	19.33706	
Log likelihood	-269.5369	Hannan-Quinn criter.	18.63276	
F-statistic	481.1227	Durbin-Watson stat	1.883276	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 11 Hasil UJI KELAYAKAN MODEL ECT

ARDL Cointegrating And Long Run Form

Original dep. variable: ULN

Selected Model: ARDL(4, 2, 4, 4, 4)

Date: 02/12/20 Time: 23:58

Sample: 2010Q1 2018Q4

Included observations: 32

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ULN(-1))	-0.963460	0.124405	-7.744544	0.0000
D(ULN(-2))	-0.579743	0.116019	-4.996957	0.0007
D(ULN(-3))	-0.363425	0.091494	-3.972110	0.0032
D(DA)	-0.055975	0.008251	-6.783838	0.0001
D(DA(-1))	-0.055002	0.010538	-5.219548	0.0005
D(PDB)	1139.843151	777.184984	1.466630	0.1765
D(PDB(-1))	4473.013594	984.017920	-4.545663	0.0014
D(PDB(-2))	1300.882216	855.768988	-1.520132	0.1628
D(PDB(-3))	2381.545727	698.330825	-3.410340	0.0077
D(KURS)	-6.680044	0.986347	-6.772512	0.0001
D(KURS(-1))	-5.587237	1.573685	-3.550416	0.0062
D(KURS(-2))	-5.889983	1.758835	-3.348798	0.0085
D(KURS(-3))	2.271946	1.370661	1.657555	0.1318
D(CDV)	302.464398	44.551743	6.789059	0.0001
D(CDV(-1))	94.545350	38.659180	2.445612	0.0370
D(CDV(-2))	-166.962489	31.867462	-5.239278	0.0005
D(CDV(-3))	-300.172286	40.031720	-7.498361	0.0000
CointEq(-1)	-0.059529	0.005136	-11.590527	0.0000

Cointeq = ULN - (-0.2260*DA + 225007.5130*PDB + 27.1902*KURS + 6620.4376*CDV -1020128.3525)

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DA	-0.225955	0.456448	-0.495029	0.6324
PDB	225007.5130	272152.56981	0.826770	0.4297
KURS	27.190186	26.951128	1.008870	0.3394
CDV	6620.437611	6864.379036	0.964463	0.3600
C	1020128.352	1284514.1734	-0.794174	0.4475